



**PERILAKU KREATIF MASYARAKAT NELAYAN DI DESA  
KEDUNGREJO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN  
BANYUWANGI**

**TESIS**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan S2 pada Program Studi Magister Pendidikan IPS  
dan mencapai gelar Magister Pendidikan

**Oleh :**

**NANANG DWI CAHYONO**

**160220303012**

**PROGAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan karya yang merupakan bagian dari perjalanan hidup ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan yang terang di muka bumi ini.

Karya ilmiah ini melewati beberapa macam proses untuk dapat terselesaikan dengan sempurna, berkat do'a dari orang-orang tercinta dan kesehatan serta rahmat yang diberikan oleh Allah SWT, maka karya ilmiah ini dapat diselesaikan.

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Almater FKIP Universitas Jember yang kebanggakan.
2. Kedua orang tua saya tercinta Ibunda Marsinah dan Ayahanda Suyono yang telah memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang yang tiada henti.
3. Kepada adik saya Nanda Putri Mardiana yang telah memberikan semangat, do'a dengan penuh keiklasan.
4. Kepada istri saya Citra Dwi Anggraeni yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini
5. Kepada dosen pembimbing saya, terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing saya.
6. Kepada Bapak kepala Desa Kedungrejo, yang telah membantu saya dalam memberikan informasi untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
7. Kepada seluruh informan yang telah membantu dalam memberikan informasi untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
8. Kepada teman magister Pendidikan IPS Angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan membantu saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

**MOTTO**

*Untuk Jadi Maju Memang Banyak Hambatan. Kecewa Semenit Dua Menit Boleh,  
Tetapi Setelah Itu Harus Bangkit Lagi.  
(Joko Widodo)\*)*

*Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari.  
Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu.  
(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)\*\*)*

*Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.  
(Albert Einstein)\*\*\*)*

- 
- \*) Joko Widodo ( Presiden RI)  
\*\*) Ibnu Qayyim Al Jauziyyah  
\*\*\*) Albert Einstein

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : NANANG DWI CAHYONO**

**NIM : 100210301092**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **“PERILAKU KREATIF MASYARAKAT NELAYAN DI DESA KEDUNGREJO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Juli 2019  
Yang menyatakan,

Nanang Dwi Cahyono  
NIM. 160220303012

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERILAKU KREATIF MASYARAKAT NELAYAN DI DESA  
KEDUNGREJO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI**

**TESIS**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan S2 pada Program Studi Magister Pendidikan IPS  
Dan mencapai gelar Magister Pendidikan

Oleh

Nama : Nanang Dwi Cahyono  
Nim : 160220303012  
Angkatan : 2016  
Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Juni 1992  
Jurusan/program : Pendidikan IPS/Magister Pendidikan IPS

Disetujui oleh:

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Sukidin, M. Pd**  
**NIP. 19660323 199301 1 001**

**Dr. Sri Kantun, M. Ed**  
**NIP. 19581007 198602 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Tesis berjudul ” PERILAKU KREATIF MASYARAKAT NELAYAN DI DESA KEDUNGREJO KECAMATAN MUNCAR KABUPATEN BANYUWANGI” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : Jumat, 19 Juli 2019

Jam : 13.00 – 14.30 WIB

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed

NIP. 19581007 198602 2 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohamad Na'im, M.Pd

NIP. 19660328 200012 1 001

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 19600612 198702 1 001

Anggota III

Dr. Sumardi, M.Hum

NIP. 19600518 198902 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.** Nanang Dwi Cahyono; 160220303012; 2019; 94 Halaman; Program Studi Magister Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Masyarakat nelayan selama ini selalu dikaitkan dengan masalah kemiskinan khususnya bagi buruh nelayan. Menyikapi hal tersebut, maka beberapa masyarakat nelayan khususnya buruh nelayan melakukan upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Upaya tersebut diantaranya: memanfaatkan potensi sumber daya laut terutama potensi perikanan untuk diolah menjadi produk-produk yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Masyarakat nelayan lebih memilih melakukan pengolahan ikan karena melihat potensi perikanan yang cukup besar di wilayahnya. Melihat kondisi tersebut maka masyarakat nelayan mulai beralih pekerjaan yang semula mencari ikan di laut beralih untuk melakukan perilaku kreatif mengolah hasil perikanan laut untuk menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Area* yaitu Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Informan penelitian ditentukan menggunakan metode *snowball sampling*, yaitu masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif sebagai informan utama, dan anggota keluarga masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif sebagai informan pendukung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumen dan observasi. Teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi sudah ada yang beralih pekerjaan dari usaha penangkapan ikan di laut beralih melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan. Perilaku kreatif pengolahan ikan masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo berupa pembuatan petis ikan, kerupuk ikan dan terasi. Perilaku kreatif masyarakat nelayan juga mulai berkembang berkat adanya pengembangan usaha pengolahan ikan oleh masyarakat nelayan. Perkembangan perilaku kreatif pengolahan ikan dapat dilihat dari pembuatan petis dari ikan tuna yang sebelumnya petis dibuat dari udang, masyarakat nelayan juga mengembangkan kerupuk ikan dengan berbagai varian rasa seperti rasa ikan tongkol, tuna, tengiri, udang, dan cumi-cumi, kemudian masyarakat nelayan juga membuat terasi selain dari udang juga dari ikan. Masyarakat nelayan juga melakukan perbaikan kemasan yang lebih menarik dan ekonomis. Perkembangan perilaku kreatif masyarakat nelayan juga dapat dilihat dari semakin meningkatnya pendapatan mereka yang semula hanya satu jutaan sekarang bisa sampai 3 jutaan.

Masyarakat nelayan melakukan perilaku kreatif tersebut karena usaha tersebut dianggap lebih menguntungkan. Masyarakat nelayan akan terus melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan jika usaha tersebut menguntungkan dan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Pendapatan masyarakat nelayan sekarang tidak lagi bergantung pada hasil tangkapan ikan dari laut melainkan dari hasil perilaku kreatif pengolahan ikan tersebut. Perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan tersebut memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga sehingga membuat kesadaran masyarakat nelayan tentang pendidikan semakin meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari pendidikan anak masyarakat nelayan sudah ada yang lulus SMA dan bahkan sampai lulus sarjana. Kemampuan finansial yang dimiliki oleh masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif tersebut membuat mereka sadar untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin dan semampu mereka.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan Di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan magister (S-2) pada Program Studi Magister Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penulisan Tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M. Hum selaku ketua jurusan pendidikan IPS;
4. Drs. Kayan Swastika, M.Si selaku sekretaris jurusan IPS;
5. Dr. Pudjo Suharso, M.Si selaku ketua program studi magister pendidikan IPS;
6. Dr. Sukidin, M.Pd dan Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian hingga selesainya penulisan tesis ini;
7. Dr. Mohamad Na'im. M.Pd dan Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd serta Dr. Sumardi, M.Hum selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan terhadap tesis ini;
8. Kepada Bapak kepala desa Kedungrejo dan seluruh informan yang telah membantu dalam memberikan informasi untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
9. Kedua orang tua saya tercinta Ibunda Marsinah dan Ayahanda Suyono yang telah memberikan do'a, dukungan, serta kasih sayang yang tiada henti.

10. Kepada teman magister Pendidikan IPS Angkatan 2016 yang telah memberikan semangat dan membantu saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Penulis juga berharap semoga penulisan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari, Amin.

Jember, 19 Juli 2019

Penulis



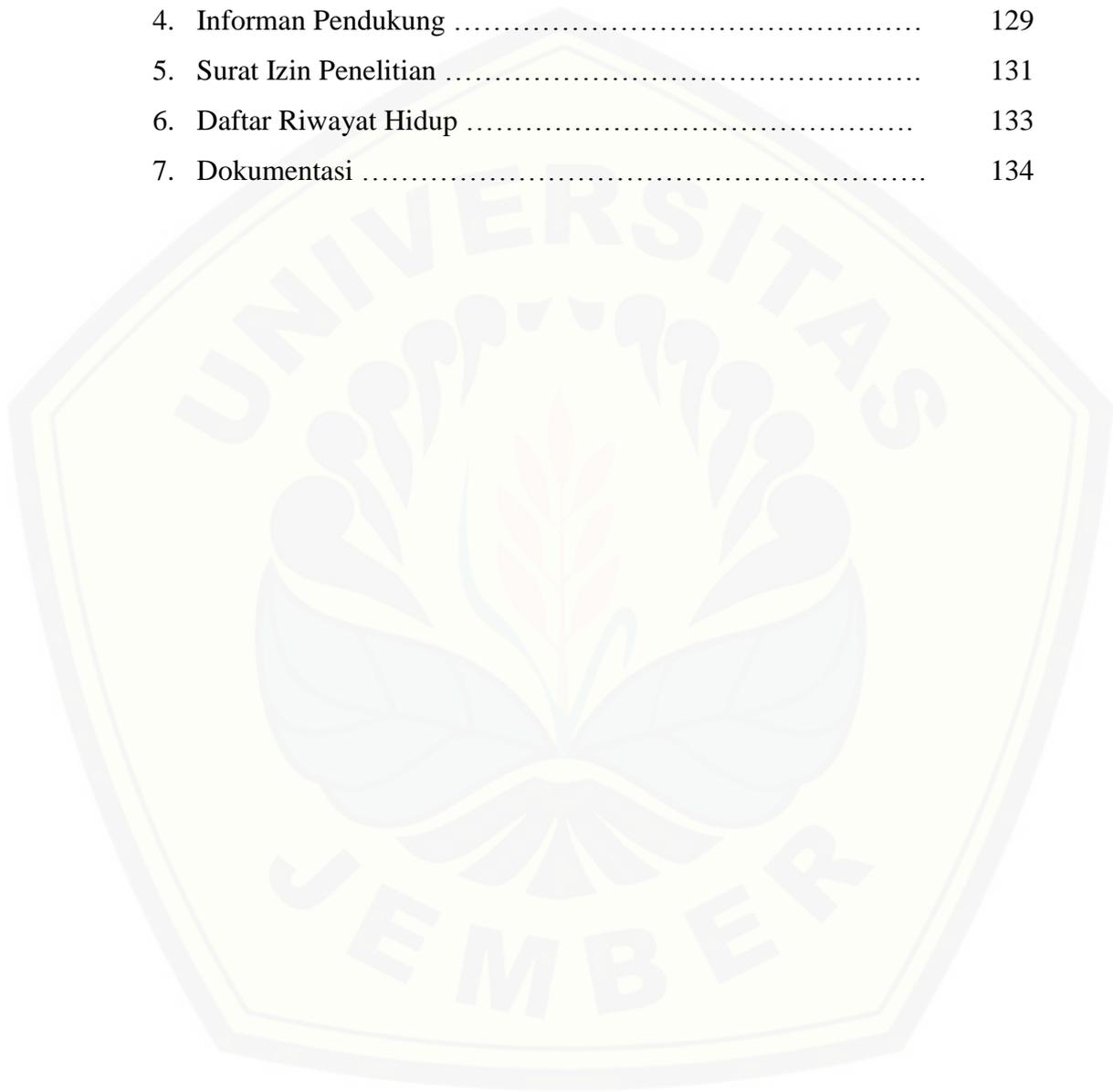
**DAFTAR ISI**

Halaman judul .....	i
Daftar Isi .....	x
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Potensi Sumber Daya Laut dan Pesisir .....	8
2.2 Paradigma Perilaku Sosial .....	10
2.3 Masyarakat Nelayan .....	14
2.4 Perilaku Kreatif Nelayan .....	22
2.4.1 Perilaku Kreatif Sektor Perikanan .....	27
2.5. Pengembangan Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan .....	30
2.6 Perubahan Dari Nelayan Menjadi Industri Rumah Tangga Pangan.....	32
2.7 Perilaku Kreatif dalam Perspektif Pendidikan .....	35
2.8 Penelitian Terdahulu .....	38
2.9 Kerangka Berpikir .....	46
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	47
3.2 Metode Penentuan Tempat Penelitian .....	47
3.3 Penentuan Subjek Penelitian .....	48
3.4 Jenis Data dan Sumber Data .....	49
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	50
3.6 Analisis Data .....	52

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	55
4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Gambaran Umum Desa Kedungrejo .....	55
4.1.2 Gambaran Umum Potensi Perikanan Desa Kedungrejo. ....	57
4.1.3 Deskripsi Informan Penelitian .....	58
4.1.4 Gambaran Umum Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan ....	60
4.1.5 Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan di Desa Kedungrejo...	61
a. Pembuat Petis .....	63
b. Pembuat Kerupuk Ikan .....	68
c. Pembuat Terasi .....	72
4.1.6 Pendapatan Masyarakat Nelayan yang Melakukan Perilaku Kreatif .....	77
4.1.7 Perubahan Dari Nelayan Menjadi Industri Rumah Tangga Pangan .....	80
4.1.8 Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Pendidikan .....	83
4.2 Pembahasan .....	85
BAB 5 .....	94
5.1 Kesimpulan .....	94
5.2 Saran .....	95
Daftar Pustaka .....	96

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara .....	99
2. Hasil Wawancara .....	102
3. Data Informan Utama Penelitian .....	127
4. Informan Pendukung .....	129
5. Surat Izin Penelitian .....	131
6. Daftar Riwayat Hidup .....	133
7. Dokumentasi .....	134



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat nelayan selama ini identik dengan masalah kemiskinan khususnya buruh nelayan atau nelayan kecil. Kemiskinan masyarakat nelayan dapat dilihat dari bentuk rumah pada umumnya masih berbentuk semi permanen. Kebutuhan pendidikan anak juga tidak bisa sepenuhnya dipenuhi oleh masyarakat nelayan karena keterbatasan biaya untuk pendidikan sehingga anak-anak masyarakat nelayan pendidikannya tergolong rendah. Kondisi tersebut membuat kehidupan masyarakat nelayan menjadi sangat sulit apalagi saat ini harga semua kebutuhan hidup semakin naik, sementara masyarakat nelayan harus tetap memenuhi kebutuhan hidupnya.

Penyebab dari kemiskinan nelayan secara umum yaitu sumber daya manusia yang rendah karena akses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut sangat minim. Tidak terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat antara lain kebutuhan pangan, pendidikan, pekerjaan, infrastruktur. Pendapatan masyarakat nelayan yang rendah karena hanya bekerja mencari ikan di laut yang hasilnya tidak menentu karena di pengaruhi oleh kondisi alam sehingga pendapatan yang mereka dapatkan tidak dapat memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga. Biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat nelayan untuk menangkap ikan di laut cukup besar namun terkadang mereka tidak mendapatkan hasil tangkapan itulah yang selama ini membuat kondisi perekonomian masyarakat nelayan rendah. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kusnadi (2002: 19) bahwa kemiskinan masyarakat nelayan bersumber dari faktor alamiah, yakni musim penangkapan ikan yang tidak menentu dan keterbatasan sumberdaya ekonomi desa. Faktor non-alamiah, yakni keterbatasan teknologi penangkapan ikan, ketimpangan system bagi hasil, lemahnya pemasaran hasil tangkapan perikanan.

Menyikapi hal tersebut, ada beberapa dari masyarakat nelayan melakukan upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Upaya tersebut diantaranya dengan bekerja pada sektor lain di luar pekerjaan sebagai nelayan seperti menjadi pedagang, kuli bangunan, tukang ojek, dan membuat usaha pengolahan ikan untuk diolah menjadi produk-produk yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Masyarakat nelayan lebih memilih melakukan pengolahan ikan karena melihat potensi perikanan yang cukup besar di wilayahnya. Apalagi sekarang teknologi sudah semakin modern yang digunakan oleh nelayan untuk melakukan penangkapan ikan. Penggunaan teknologi yang semakin modern tentu bisa semakin menambah hasil tangkapan ikan nelayan. Hasil tangkapan ikan yang semakin banyak tentu membuat nelayan harus cepat mengelola hasil tangkapan ikan tersebut agar tidak busuk karena sifat ikan yang tidak bisa tahan lama tanpa ada proses lebih lanjut.

Pada saat hasil tangkapan ikan banyak membuat masyarakat nelayan kesulitan dalam pemasaran ikan tersebut dan selama ini mereka hanya menjual ke pabrik-pabrik pengolahan ikan dengan harga jual yang rendah. Melihat kondisi tersebut maka masyarakat nelayan mulai beralih pekerjaan yang semula mencari ikan di laut beralih untuk melakukan perilaku kreatif mengolah hasil perikanan laut untuk menjadi produk olahan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Menurut Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember (2007:36) bahwa apabila dilihat dari aspek pemanfaatan sumber daya perikanan, nelayan sebagai pengelola hasil ikan atau tangkapan hasil laut lainnya seperti pengeringan, pemindangan ikan, pembuatan trasi, pembuatan krupuk, pengasapan ikan, pengeringan ikan, dan lain sebagainya. Keluarga nelayan juga melakukan pemasaran sendiri terhadap hasil lautnya tersebut kepada konsumen agar harga yang diperoleh lebih tinggi. Semua perilaku kreatif yang dilakukan oleh keluarga nelayan tersebut dilakukan untuk mengembangkan diversifikasi ekonomi dan meningkatkan pendapatan.

Perilaku kreatif merupakan tindakan kreatif yang dilakukan oleh seseorang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi sesuatu yang baru, dibutuhkan masyarakat, bernilai ekonomis, dan menguntungkan. Tindakan kreatif muncul atas dasar kreativitas yang dimiliki oleh masing orang.

Kreativitas merupakan proses untuk menemukan ide-ide baru yang nantinya dapat memunculkan sesuatu yang baru. Menurut Munandar (2009: 12), bahwa kreativitas timbul dari hasil interaksi antara individu dan lingkungannya untuk membuat kombinasi baru dari produk yang belum ada maupun produk yang sudah ada dari berbagai sumber data dan informasi yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam bentuk kegiatan produktif untuk mengelola potensi sumber daya laut dilakukan atas dasar beberapa sumber informasi perilaku kreatif. Masyarakat nelayan melakukan kegiatan produktif tersebut dari pemanfaatan teknologi yang sekarang ini sudah semakin maju sebagai sumber informasi. Segala bentuk informasi dapat diakses dengan mudah dengan hanya duduk di dalam rumah atau di manapun yang ada jaringan teknologi informasi tersebut. Perilaku kreatif juga muncul dari adanya peran lembaga pemerintah atau perguruan tinggi dalam program pemberdayaan maupun pelatihan kerja kepada masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan juga melakukan perilaku kreatif atas dasar pemikiran mereka sendiri yang berasal dari percobaan-percobaan dalam mengolah potensi sumber daya laut tersebut.

Salah satu desa yang beberapa dari masyarakat nelayannya sudah beralih pekerjaan melakukan perilaku kreatif dengan memanfaatkan potensi sumber daya perikanan yaitu Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Jumlah masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo sesuai dengan data desa yaitu sebanyak 14.267 orang yang sebagian besar tinggal di daerah pesisir (Data Desa tahun 2017). Keberadaan perilaku kreatif masyarakat nelayan dapat dilihat dari adanya beberapa usaha rumah tangga untuk mengolah hasil perikanan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo. Usaha rumah tangga tersebut diantaranya usaha pembuatan terasi, petis ,dan kerupuk.

Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar berada di wilayah Kabupaten Banyuwangi yang saat ini pemerintah kabupaten sedang giat-giatnya mengembangkan pariwisata di wilayah Banyuwangi sehingga banyak tempat-tempat menarik yang bisa dikunjungi wisatawan. Hal tersebut juga menjadi potensi peluang usaha bagi masyarakat nelayan untuk melakukan perilaku kreatif dengan memanfaatkan potensi hasil perikanan. Nantinya produk-produk kreatif hasil olahan masyarakat nelayan bisa menunjang sektor pariwisata di wilayah Banyuwangi. Produk tersebut menjadi oleh-oleh khas atau souvenir yang menarik bagi para wisatawan sehingga para wisatawan selain bisa menikmati suasana alam tetapi juga bisa merasakan oleh-oleh atau kuliner khas masyarakat nelayan khususnya Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Kondisi tersebut juga membuat masyarakat nelayan semakin termotivasi untuk membuat produk-produk menarik lainnya yang nantinya akan berdampak pada pendapatan masyarakat nelayan yang semakin tinggi.

Sesuai dengan potensi hasil perikanan yang cukup besar di desa mereka diantaranya ikan lemuru dengan nilai produksi sebesar 23.597 ton/tahun, ikan layang sebanyak 15.120 ton/tahun, ikan tingkol sebanyak 8.499 ton/tahun, tengiri sebanyak 2.931 ton/tahun, dan jenis ikan lainnya (Profil Desa Kedungrejo, 2017). Maka dari itu yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yaitu mereka beralih dari pekerjaan mencari ikan di laut menjadi pengusaha rumah tangga melakukan perilaku kreatif dengan memanfaatkan potensi sumber daya perikanan untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan. Menurut Sukandar dkk (2016:2-3) keragaman potensi laut diantaranya ikan, udang, kerang, kepiting yang bisa dijadikan beragam kuliner hasil laut yang menjadi daya tarik sebagai pusat olahan hasil laut. Semua potensi tersebut dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat nelayan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan.

Kehidupan nelayan harus bisa berkembang seiring dengan perkembangan jaman.

Salah satu upaya yang dilakukan nelayan yaitu berperilaku kreatif atau melakukan tindakan-tindakan kreatif dalam memanfaatkan potensi sumber daya laut untuk kegiatan ekonomi. Berdasarkan observasi awal bahwa perilaku kreatif masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur, masyarakat nelayan beralih dari pekerjaan menangkap ikan di laut menjadi pengusaha rumah tangga dengan memanfaatkan potensi sumber daya laut diantaranya yaitu kegiatan kreatif mengolah hasil laut menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan lebih tahan lama seperti membuat terasi, petis tuna, kerupuk, sale ikan, dan membuat berbagai olahan lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif yaitu bapak FD (47) :

*“dulu saya bekerja sebagai nelayan tapi hasilnya tidak menentu mas kadang ya dapat ikan namun kadang juga tidak dapat ikan, padahal biaya yang saya keluarkan cukup besar mas... sekarang saya membuat petis mas,... hasilnya lumayan mas bisa buat mencukupi kebutuhan keluarga,... resiko pekerjaan juga tidak terlalu besar jika dibandingkan harus mencari ikan di tengah laut,... untuk pemasarannya saya menjual sendiri di rumah dan ke pasar mas”.*

Perilaku kreatif yang dilakukan oleh nelayan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan hidup diantaranya kebutuhan pendidikan anak. Pendidikan anak sangatlah penting untuk saat ini karena sebagai masa depan dari anak itu sendiri. Sehingga masyarakat nelayan kini berusaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak setinggi mungkin. Berkat kejelian masyarakat nelayan dalam memanfaatkan sumber daya perikanan kini perekonomian mereka semakin baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup tersebut. Menurut Kusnadi (2009 : 87), potensi sumberdaya laut-pesisir cukup beragam dan menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat pesisir, dimana pelaku ekonomi yang kreatif mengelola potensi yang ada dan jeli membaca kebutuhan dari pasar maka mereka memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Perilaku kreatif yang dilakukan masyarakat nelayan diantaranya: diversifikasi pengolahan ikan dan pengemasan yang baik, agrobisnis di kawasan pesisir merupakan sebuah peluang usaha bagi masyarakat nelayan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

### **1.2 Batasan Penelitian**

Batasan penelitian dalam penelitian ini terletak pada masyarakat nelayan yang akan diteliti. Masyarakat nelayan yang akan diteliti adalah masyarakat nelayan yang berada pada kelas menengah kebawah dan masyarakat nelayan yang sudah beralih pekerjaan yang semula menangkap ikan di laut sekarang mereka melakukan usaha di darat dengan melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

- a. Apa saja perilaku kreatif yang dilakukan masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?
- b. Bagaimana perkembangan perilaku kreatif masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

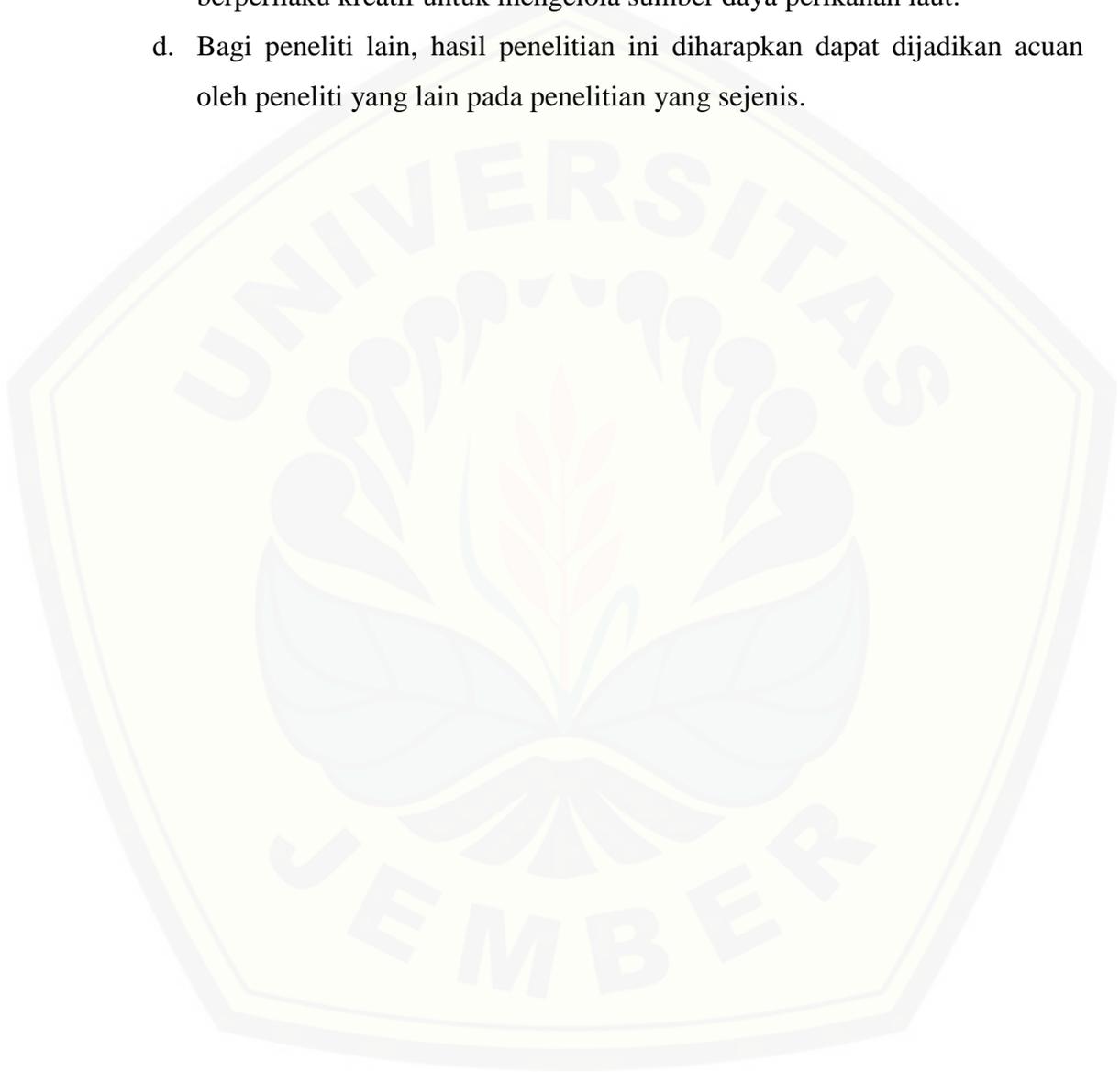
- a. Mendeskripsikan perilaku kreatif yang dilakukan masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
- b. Mendiskripsikan perkembangan perilaku kreatif masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang adapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai wadah untuk memperoleh pengetahuan baru serta untuk melatih diri mengaplikasikan seluruh ilmu yang didapatkan.

- b. Bagi Perguruan Tinggi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di Universitas Jember.
- c. Bagi nelayan di Desa Kedungrejo dan nelayan di tempat lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif terutama dalam berperilaku kreatif untuk mengelola sumber daya perikanan laut.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh peneliti yang lain pada penelitian yang sejenis.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dipaparkan teori tentang (1) potensi sumber daya laut, (2) paradigma perilaku sosial, (3) masyarakat nelayan, (4) perilaku kreatif nelayan (5) pengembangan perilaku kreatif masyarakat nelayan, (6) perubahan dari nelayan menjadi usaha rumahtangga pangan, (7) perilaku kreatif dalam perspektif pendidikan, (8) penelitian terdahulu dan (9) kerangka berpikir penelitian.

### 2.1 Potensi Sumber Daya Laut dan Pesisir

Wilayah pantai/pesisir mempunyai karakter yang spesifik dan merupakan kumpulan dari berbagai komponen ekologi dan fisik yang saling terkait dan saling mempengaruhi, serta secara ekologis sangat rapuh. Kawasan pesisir dikenal sebagai ekosistem perairan yang memiliki potensi sumber daya yang sangat besar. Wilayah tersebut telah banyak dimanfaatkan dan memberikan sumbangan yang berarti bagi peningkatan taraf hidup masyarakat di kawasan pesisir dan juga sebagai penghasil pendapatan daerah yang sangat penting. Menurut Sukandar dkk (2016:1) Keberagaman ekosistem pesisir dan laut di Indonesia menunjukkan tingginya keragaman jenis sumberdaya hayati dan non-hayati laut, serta jasa lingkungan yang ditawarkan. Kondisi ini yang kemudian mempengaruhi kondisi ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat yang hidup didalamnya. Keberadaan potensi sumberdaya hayati dan non hayati akan mempengaruhi jenis usaha dan rencana pembangunan di wilayah pesisir dan laut

Wilayah pesisir memiliki keragaman potensi sumberdaya alam yang cukup tinggi dan sangat penting bagi pengembangan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, dan penyangga kedaulatan bangsa. Pada dasarnya wilayah pesisir tersusun dari berbagai ekosistem, seperti mangrove, terumbu karang, pantai berpasir, dan lainnya, yang satu sama lain saling terkait, tidak berdiri sendiri. Dalam UU RI No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil disebutkan bahwa potensi di kawasan pesisir sangatlah besar, baik potensi sumberdaya alam maupun potensi buatan.

Potensi sumberdaya kawasan pesisir menurut UU ini yaitu sumberdaya hayati (ikan, terumbu karang, padang lamun, mangrove, dan biota laut lain), sumberdaya nonhayati (pasir, air laut, mineral dasar laut), sumberdaya buatan (infrastruktur laut yang terkait dengan kelautan dan perikanan, dan jasa-jasa lingkungan berupa keindahan alam, permukaan dasar laut tempat instalasi bawah air yang terkait dengan kelautan dan perikanan serta energi gelombang laut yang terdapat di wilayah pesisir

(<https://studio6btimbulsloko.wordpress.com/2013/07/14/potensi-wilayah-dan-fungsi-wilayah-pesisir/>, diakses tanggal 5 Maret 2018).

Sektor perikanan tangkap merupakan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja sehingga perlu ditingkatkan untuk bisa menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat pesisir. Peluang usaha tersebut antara lain budidaya perikanan, dan industry pengolahan ikan. Pengembangan usaha tersebut dilakukan dalam upaya untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat pesisir. Sumberdaya perikanan tangkap atau budidaya merupakan salah satu jenis dari berbagai jenis sumber daya laut dan pesisir selain pantai, hutan bakau, terumbu karang, pulau-pulau kecil, energy laut, dan jasa-jasa lingkungan lainnya. Apabila sumberdaya tersebut dikelola dengan baik maka akan memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat (Kusnadi, 2013:63).

Selain usaha pada sektor penangkapan ikan perlu juga ditingkatkan usaha di sektor yang lain dengan memanfaatkan hasil tangkapan ikan menjadi berbagai produk olahan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Menurut Kusnadi (2013:36) bahwa pengelolaan potensi kawasan pesisir tidak hanya bertumpu pada sektor penangkapan ikan saja namun juga harus dikembangkan pada sektor yang lainnya karena apabila hanya pada sektor penangkapan saja maka sangat rentan terhadap ekonomi dan lingkungan. Peluang potensi sumber daya pesisir yang lainnya juga harus dikembangkan sehingga memberikan kebebasan pada nelayan dalam berekspresi atau berkreasi untuk berwirausaha. Berbagai mata pencaharian yang ada di lingkungan masyarakat pesisir memberikan kontribusi pada ketahanan ekonomi masyarakat pesisir.

Wilayah pesisir yang memiliki potensi sumberdaya ekonomi yang beragam memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha dan sumber pendapatan yang baru bagi masyarakat pesisir. Selama ini masyarakat pesisir hanya mengandalkan pada kegiatan penangkapan ikan yang sangat tergantung dari kondisi cuaca. Sekarang sudah saatnya bagi masyarakat pesisir untuk mengembangkan usaha dengan menggali potensi sumber daya ekonomi lainnya di kawasan pesisir sebagai objek wisata bahari. Menurut Adisasmita (2005: 23) kawasan wisata bahari merupakan suatu wilayah yang mempunyai fungsi atau aspek fungsional tertentu, dengan menerapkan pendekatan pembangunan kawasan diharapkan pembangunan dapat lebih interaktif dan responsive secara fungsional sehingga manfaat pembangunan yang akan dikembangkan itu memiliki sektor atau usaha yang potensial dan strategis untuk menunjang pembangunan daerah terutama bagi kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka potensi sumberdaya laut dan pesisir sangat beragam bentuknya. Potensi tersebut diantaranya perikanan tangkap dan berbagai olahan makanan dari bahan baku hasil laut. Potensi perikanan yang dimiliki oleh Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang juga memiliki beberapa potensi diantaranya perikanan tangkap seperti ikan, lobster, udang, cumu-cumi dan lain-lain. Diharapkan bagi masyarakat nelayan bisa berperilaku kreatif untuk memanfaatkan potensi sumber daya perikanan tersebut. Semua perilaku kreatif tersebut dilakukan oleh masyarakat nelayan sebagai upaya memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

## **2.2 Paradigma Perilaku Sosial**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma perilaku sosial karena penelitian ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungannya yaitu hubungan masyarakat nelayan dengan potensi sumber daya perikanan. Masyarakat nelayan memanfaatkan potensi sumber daya perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan perekonomian keluarganya.

Paradigma perilaku sosial dikembangkan oleh B.F. Skinner dengan meminjam pendekatan behaviorisme dari ilmu psikologi. Ia sangat kecewa dengan dua paradigma sebelumnya karena dinilai tidak ilmiah, dan dianggap bernuansa mistis. Menurutnya, obyek studi yang konkret-realistik itu adalah perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan perulangannya (*behavioral of man and contingencies of reinforcement*). Yang tergabung dalam paradigma ini adalah Teori Behavioral Sociology dan Teori Exchange.

Teori Behavioral Sociology dan Teori Exchange adalah pendukung utama “behaviorisme sosial” ini. Sosiologi model ini menekuni perilaku individu yang tak terpikirkan“. Fokus utamanya pada *rewards* sebagai stimulus berperilaku yang diinginkan, dan *punishment* sebagai pencegah perilaku yang tidak diinginkan. Ada dua teori yang masuk dalam “behaviorisme sosial”, yakni; *sociology behavioral*, dan teori pertukaran (Ritzer, 2014 : 70 )

Paradigma perilaku sosial menekankan pada pendekatan yang bersifat objektif empiris. Meskipun sama-sama berangkat dari pusat perhatian yang sama dengan definisi sosial, yakni “interaksi manusia”, tetapi paradigma perilaku sosial menggunakan sudut pandang “perilaku sosial yang teramati dan dapat dipelajari.” Jadi, dalam paradigma ini perilaku sosial itulah yang menjadi persoalan utama, karena dapat diamati dan dipelajari secara empiris. Sementara apa yang ada di balik perilaku itu (misalnya saja: maksud dan perilaku tertentu, motivasi di di balik perilaku itu, kebebasan, tanggung jawab) berada di luar sudut pandang paradigma perilaku sosial.

Sebagaimana dijelaskan oleh George Ritzer (2008), bahwa sosiologi menerima paradigma ini karena paradigma perilaku sosial memusatkan perhatian pada persoalan tingkah laku dan pengulangan tingkah laku tertentu sebagai pokok persoalan. Dalam paradigma ini, perilaku manusia dalam interaksi sosial itu dilihat sebagai respons atau tanggapan (reaksi mekanis yang bersifat otomatis) dari sejumlah stimulus atau rangsangan yang muncul dalam interaksi tersebut. Reaksi mekanis dan otomatis seperti itu kerap terjadi dalam interaksi antar-individu tertentu (Veeger, 1993).

Dalam dunia politik, pihak-pihak yang berkepentingan dalam Pemilu sebagai contoh, kerap kali menaruh perhatian besar pada teknik-teknik yang memastikan perilaku rakyat, memilih figur yang diinginkan. Di negara-negara totaliter umumnya mendukung paradigma ini, karena manusia dipandang sebagai individu yang perilakunya deterministik, sehingga mudah dimanipulasi baik melalui indoktrinasi, *brain-washing*, maupun dalam bentuk aksi-aksi propaganda sepihak. Adakalanya perilaku manusia tidak berbeda jauh dengan perilaku binatang, meskipun kita tahu manusia mampu berpikir dalam bertindak, tetapi pikirannya itu kerap mengikuti pola tertentu yang kurang lebih sama (Veeger, 1993).

Tokoh utama yang bernaung dalam paradigma ini adalah Geroge C. Homas, yang telah memperkenalkan teori pertukaran sosial (*Exchange theory*). Manusiis digambarkan sebagai individu yang bertindak selalu atas dasar kepentingan-kepentingan tertentu, dan oleh karenanya masalah utama sosiologi (menurut paradigma ini) adalah mencari dan menelaah kepentingan-kepentingan itu. Sebaliknya, untuk mengetahui cita-cita, keyakinan, dan kebebasan individu, di balik perilakunya (dalam paradigma ini) hanya dipandang sebagai mitos atau *day dreaming* yang sulit dibuktikan secara empiris (Veeger, 1993).

Menurut Ritzer (2013 : 73) Paradigma perilaku sosial memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara individu dengan lingkungannya, dimana lingkungan itu terdiri atas :

- a) bermacam-macam obyek sosial
- b) bermacam-macam obyek non sosial.

Prinsip yang menguasai antar hubungan individu dengan obyek sosial adalah sama dengan prinsip yang menguasai hubungan antara individu dengan obyek non sosial. Pokok persoalan sosiologi menurut paradigma ini adalah tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor-faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku.

Bagi paradigma perilaku sosial individu kurang sekali memiliki kebebasan. Tanggapan yang diberikan ditentukan oleh sifat dasar stimulus yang datang dari luar dirinya. Jadi tingkah laku manusia lebih bersifat mekanik. Salah satu teori yang termasuk ke dalam paradigma Perilaku Sosial, yakni Teori pertukaran sosial (*Exchange*).

#### 1) Teori Exchange

Teori pertukaran sosial yang dibangun oleh George Homan diambil dari konsep-konsep dasar ilmu ekonomi seperti biaya (*cost*), imbalan (*reward*) dan keuntungan (*profit*). Tindakan sosial dilihat dari ekuivalen dengan tindakan ekonomi dimana satu tindakan tersebut bersifat rasional dan memperhitungkan untung rugi. Teori pertukaran sosial menyatakan bahwa semakin tinggi ganjaran yang diperoleh maka semakin besar kemungkinan tingkah laku tersebut akan diulang (Soepeno, 2015: 330)

Menurut Soepeno (2015:331) secara umum keseluruhan teori pertukaran sosial dapat digambarkan melalui tiga proposisi George Homan, yaitu:

- a. Perilaku akan diulang apabila investasi sepadan atau lebih besar dari imbalan yang diberikan orang lain. Makin bernilai bagi seseorang sesuatu tingkah laku orang lain yang diujukan kepadanya, maka makin besar kemungkinan tingkah laku tersebut akan diulang. *Exchange* tidak akan terjadi apabila nilai yang dipertukarkan itu sama. Hanya akan terjadi jika *cost* yang diberikan akan menghasilkan *benefit* yang lebih besar. Sehingga kedua belah pihak merasa sama-sama mendapatkan untung.
- b. Makin sering seseorang menerima ganjaran atas tindakannya, maka makin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya.
- c. Semakin seseorang merasa rugi, maka besar kemungkinan orang tersebut akan mengembangkan emosi dan tidak akan mengulangi tindakan tersebut.

Teori pertukaran sosial Thibault dan Kelley memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang.

Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya, dua orang pemuka utama dari model ini menyimpulkan model pertukaran sosial sebagai asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis kami adalah bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya selama hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya (Rakhmat, 2003).

Menurut Haryanto (2012: 183) teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh Peter M. Blau adalah perilaku seseorang dimotivasi oleh keinginan untuk meningkatkan hasil dan menghindari kerugian. Dua persyaratan yang harus dipenuhi bagi perilaku yang mengurusi kepada pertukaran social ini yaitu perilaku tersebut harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat dicapai melalui interaksi dengan orang lain, perilaku harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Orang yang memberikan ganjaran terhadap perilaku orang lain karena hal itu sebagai pembayaran bagi nilai yang diterimanya.

Berdasarkan pemaparan teori pertukaran sosial diatas dapat dikatakan bahwa setiap tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang memiliki tujuan yang ingin di capai. Tujuan tersebut bisa dalam bentuk ganjaran dan nilai yang diberikan oleh orang lain terhadap tingkah laku seseorang tersebut. Ganjaran dan nilai tersebut merupakan motivasi bagi seseorang dalam bertingkah laku. Apabila tingkah laku seseorang mendapatkan ganjaran dan nilai dari orang lain maka seseorang tersebut akan mengulangi tingkah laku yang dilakukan sebelumnya. Namun apabila tingkah laku seseorang tersebut merugikan orang lain tentu orang lain tidak akan memberi ganjaran dan nilai pada tingkah laku tersebut.

### **2.3 Masyarakat Nelayan**

Masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir secara sosio-kultural ialah masyarakat yang budayanya dibangun dari paduan budaya maritim laut, pantai dan berorientasi pasar. Menurut Kusnadi (2009:27), masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal dan mengembangkan diri di daerah pesisir.

Sebagian besar masyarakat pesisir menggantungkan hidupnya pada kegiatan pengelolaan sumber daya sektor perikanan. Nelayan merupakan orang yang secara aktif melakukan pekerjaan menangkap ikan/binatang air lainnya/tanaman air (Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004). Masyarakat pesisir bukanlah masyarakat yang homogen. Masyarakat pesisir terbentuk oleh kelompok-kelompok sosial yang beragam. Tingkat keragaman (heterogenitas) kelompok-kelompok sosial yang ada dipengaruhi oleh tingkat perkembangan desa-desa pesisir.

Secara geografis, kawasan pesisir terletak pada wilayah transisi antara darat dan laut. Sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah tersebut disebut sebagai masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan didefinisikan sebagai kesatuan sosial kolektif masyarakat yang hidup di kawasan pesisir dengan mata pencahariannya menangkap ikan di laut, yang pola-pola perilakunya diikat oleh sistem nilai budaya yang berlaku, memiliki identitas bersama dan batas-batas kesatuan sosial, struktur sosial yang mantap, dan masyarakat terbentuk karena sejarah sosial yang sama. Sebagai sebuah entitas sosial, masyarakat nelayan memiliki sistem budaya yang tersendiri dan berbeda dengan masyarakat lain yang hidup di daerah pegunungan, lembah atau dataran rendah, dan perkotaan (Kusnadi, 2009:35).

Desa-desa pesisir atau desa-desa nelayan yang sudah berkembang lebih maju dan memungkinkan terjadinya diversifikasi kegiatan ekonomi, tingkat keragaman kelompok-kelompok sosialnya lebih kompleks dari pada desa-desa pesisir yang belum berkembang atau yang terisolasi secara geografis. Desa-desa pesisir yang sudah berkembang biasanya dinamika sosial-ekonomi lokal berlangsung secara intensif. Kondisi masyarakat pesisir digambarkan oleh Satria (2009:23) sebagai masyarakat yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir, memiliki kebudayaan yang khas terkait ketergantungannya pada pemanfaatan sumberdaya pesisir walaupun pekerjaan yang dilakukan selain sebagai nelayan.

Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal di desa-desa pantai atau pesisir. Ciri-ciri komunitas nelayan dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut:

- 1) Dari segi mata pencaharian, nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan laut dan pesisir atau mereka yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka.
- 2) Dari segi cara hidup, komunitas nelayan adalah komunitas gotong royong. Tolong menolong terasa sangat penting pada saat mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengarahannya tenaga kerja yang banyak, seperti saat berlayar, membangun rumah atau tanggul penahan gelombang disekitar pantai.
- 3) Dari segi keterampilan, meski pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan yang sederhana yang diperoleh secara turun temurun (Sastrawijaya, 2002:42).

Nelayan pada umumnya terdiri dari masyarakat yang pendidikannya relative rendah dan hidupnya miskin. Mereka bekerja pada juragan yang mempunyai kapal dan alat tangkap yang memadai untuk melakukan penangkapan ikan di laut. Kegiatan ditentukan oleh alam dan lingkungannya. Kemampuan mereka dalam meningkatkan pendapatan, menghidupi keluarga serta membangun hari depan yang lebih baik sangat rendah. Mereka memiliki banyak kesulitan karena usaha penangkapan ikan yang mereka lakukan sangat bergantung pada alam dan lingkungan. Kondisi nelayan Indonesia yang seolah tidak bisa terlepas dari lingkaran setan kemiskinan. Menurut Hadi (2000:73), ada beberapa ciri masyarakat nelayan yaitu kondisi sosial ekonomi yang rendah, pendidikan yang rendah, fasilitas sarana dan prasarana yang masih kurang, tempat tinggal liar semi permanen dan kumuh .

Berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh nelayan terhambat karena keterbatasan nelayan dalam mengakses sarana untuk meningkatkan perekonomiannya.

Kepemilikan aset tersebut memengaruhi hasil tangkapan yang didapatkan oleh nelayan dan pendapatan nelayan pada akhirnya. Banyak faktor yang menentukan produktivitas dalam menangkap ikan. Masing-masing faktor yang menentukan produktivitas seperti modal fisik, modal manusia, sumber daya alam, dan pengetahuan teknologis, dapat diaplikasikan terhadap perekonomian yang lebih kompleks dan realistis. Sehingga dengan peningkatan factor produktivitas tersebut akan mendorong peningkatan pendapatan yang tinggi sehingga kesejahteraan juga akan meningkat serta kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi bahkan sisa pendapatan yang tidak habis dibelanjakan dapat menjadi tabungan yang dapat digunakan untuk membiayai kebutuhan dimasa yang akan datang (Mankiw, 2006: 541 – 542).

Kemiskinan nelayan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor yang ada dalam kondisi internal sumber daya manusia dan aktifitas kerja dari nelayan tersebut. Faktor yang berpengaruh pada kondisi kemiskinan nelayan antara lain: keterbatasan sumberdaya manusia nelayan atau pendidikan yang rendah, keterbatasan modal dan teknologi penangkapan, hubungan antara nelayan juragan dengan buruh nelayan dianggap masih menguntungkan nelayan juragan, serta gaya hidup yang boros yang dilakukan oleh masyarakat nelayan. Menurut Kusnadi (2009:43), bahwa permasalahan yang dihadapi oleh nelayan yaitu berkaitan dengan kemiskinan, kesenjangan social, keterbatasan akses teknologi, modal, pasar, maupun kualitas sumberdaya manusia yang masih rendah.

Hasil tangkapan ikan yang tidak menentu dan tidak adanya upaya untuk melakukan upaya pengolahan ikan dengan baik maka selamanya permasalahan nelayan tersebut akan tetap ada. Ikan hasil tangkapan merupakan produk yang mudah membusuk apabila tidak segera dikonsumsi. Menurut Kusnadi (2004:16) bagi nelayan yang tidak memiliki modal dan kemampuan untuk mengolah hasil tangkapan mereka, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka harus segera menjual secepat mungkin hasil tangkapan tersebut. Bagi mereka yang paling penting adalah bagaimana mereka bisa mendapatkan uang dalam waktu yang cepat meskipun harga yang ditetapkan oleh tengkulak rendah.

Pada saat musim panen raya tentu ikan sangat melimpah dan harganya juga sangat rendah sehingga nelayan mau tidak mau harus segera menjual ikan tersebut meskipun dengan harga yang rendah apabila mereka tidak mau ikan tersebut membusuk. Menurut Najamuddin (2014:33) Sifat yang dimiliki oleh sumber daya perikanan yaitu sebagai berikut; sumber daya alam yang tidak dapat terlihat dan merupakan sumberdaya milik bersama, usaha penangkapan memiliki resiko yang tinggi, produk yang dihasilkan merupakan produk yang mudah rusak. Diperlukan kemudahan transportasi untuk memasarkan produk dan tersedianya sarana untuk penanganan serta pengolahan hasil tangkapan untuk menjaga agar hasil tangkapan perikanan tetap dalam kondisi yang baik atau lebih tahan lama.

Masyarakat nelayan menjadi unsur sosial yang sangat penting dalam struktur masyarakat pesisir, maka kebudayaan yang mereka miliki mewarnai karakteristik kebudayaan atau perilaku social budaya masyarakat pesisir secara umum. Karakteristik yang menjadi ciri-ciri sosial budaya masyarakat nelayan yaitu memiliki interaksi, struktur relasi patron-klien sangat kuat, etos kerja tinggi, memanfaatkan kemampuan diri dan adaptasi optimal, kompetitif dan berorientasi prestasi, apresiasi terhadap keahlian, kekayaan, dan kesuksesan hidup, terbuka dan ekspresif, solidaritas sosial tinggi, sistem pembagian kerja berbasis seks yaitu laut menjadi ranah laki-laki dan darat adalah ranah kaum perempuan, dan berperilaku “konsumtif” (Kusnadi, 2009:45)

Menurut Kusnadi (2009:57), bahwa aspek interaksi masyarakat dengan sumberdaya ekonomi yang tersedia di kawasan pesisir, masyarakat pesisir terkelompok sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan langsung sumberdaya lingkungan, seperti nelayan (yang pokok), pembudidaya ikan di perairan pantai (dengan aring apung atau keramba), pembudi daya rumput laut/mutiara, dan petambak;
- 2) Pengolah hasil ikan atau hasil laut lainnya, seperti pemindang, pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi/ krupuk ikan/ baso ikan/ tepung ikan/ abon ikan/ dan sebagainya; dan

- 3) Penunjang kegiatan ekonomi perikanan, seperti pemilik toko atau warung, pemilik bengkel (montir dan las), pengusaha angkutan, tukang perahu, dan kuli kasar (*manol*).

Beberapa desa pesisir yang masyarakatnya bergantung hidup pada sumberdaya perikanan, aktivitas ekonominya sangat fluktuatif sesuai dengan rotasi musim-musim ikan. Musim ikan tidak berlangsung sepanjang tahun. Dalam masa satu tahun, musim ikan hanya berlangsung beberapa bulan. Produktivitas bersifat musiman ini berpengaruh terhadap kelangsungan usaha industri-industri rumah tangga berskala kecil, seperti industri-industri pemindangan, pembuatan petis, dan pembuatan kerupuk ikan yang bahan bakunya bergantung pada hasil perikanan. Hal ini mengakibatkan konsistensi usaha-usaha industri rumah tangga menjadi terganggu dan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterimanya. Sekalipun bersifat padat karya, jumlah tenaga kerja yang terserap ke dalam kegiatan industri-industri rumah tangga sangat terbatas. Oleh karena itu, gerak perekonomian desa pesisir dan tingkat daya beli masyarakatnya dipengaruhi oleh faktor musim dalam usaha perikanan laut (Kusnadi, 2006:80).

Desa-desa nelayan bukanlah desa-desa yang memiliki struktur sumberdaya ekonomi lokal yang seragam. Ada desa nelayan dimana dinamika ekonomi lokal semata-mata digerakkan secara dominan oleh sektor pertanian, kehutanan, dan pesisir yang indah, di samping sumberdaya perikanan laut. Demikian juga, dilihat dari segi geografis, ada desa-desa nelayan yang terisolasi dengan keterbatasan sarana dan prasarana ekonomi, transportasi, dan komunikasi, sehingga menyulitkan mobilisasi manusia, barang, modal, dan jasa. Selain itu, ada desa-desa nelayan yang lebih dekat dengan pusat-pusat pertumbuhan perekonomian lokal. Desa-desa seperti ini, usaha ekonomi, perdagangan, dan jasa juga beragam. Sektor perikanan bukan satu-satunya penggerak kegiatan ekonomi lokal, karena sektor-sektor yang lain juga berfungsi sebagai penyanggah kegiatan ekonomi lokal (Kusnadi, 2004:30).

Berbagai wilayah desa pesisir saat ini yang dihadapi oleh masyarakat nelayan bukan hanya sekedar semakin terbatasnya sumber daya laut tetapi karena keterbatasan dari usaha yang dilakukan oleh para nelayan sendiri. Usaha perikanan yang ditekuni oleh para nelayan sebagian besar masih didominasi oleh usaha skala kecil dengan teknologi yang sederhana dan hasil produksinya hanya dikonsumsi oleh masyarakat local (Kusnadi, 2004:15). Masyarakat nelayan berperilaku kreatif untuk mencari solusi terhadap permasalahan hidup yang dialaminya terutama dengan pengelolaan potensi sumber daya laut dan pesisir untuk menciptakan pendapatan alternatif

Masyarakat nelayan apabila dilihat dari kepemilikan asset seperti modal dan alat tangkap maka dapat dibedakan stratifikasi sosialnya. Nelayan yang memiliki asset modal dan peralatan tangkap maka mereka dapat dikatakan sebagai nelayan pemilik perahu atau juragan darat. Sedangkan bagi nelayan yang tidak memiliki atau sangat kecil penguasaan atas asset produksi maka mereka disebut sebagai buruh nelayan. Menurut Kusnadi (2001:59) perbedaan kemampuan ekonomi pada masyarakat nelayan di tampilkan pada ketimpangan kepemilikan asset produksi dan barang-barang kekayaan. Pada bagian tertentu di perkampungan nelayan ada beberapa rumah yang sangat bagus dan ada juga yang sebaliknya. Rumah yang bagus tersebut sudah dapat dipastikan milik seorang nelayan pemilik perahu, sedangkan rumah yang kurang bagus tersebut merupakan rumah buruh nelayan atau pandhiga.

Masyarakat nelayan secara umum dibedakan menjadi 2 golongan yaitu nelayan pemilik perahu dan buruh nelayan (pandega). Nelayan pemilik perahu adalah nelayan yang menyediakan modal dalam kegiatan pendangkapan ikan dilaut dan secara social ekonomi mereka jauh lebih baik dari pada buruh nelayan. Menurut Kusnadi (2004: 1) hanya sebagian kecil golongan masyarakat nelayan yang kehidupannya makmur, seperti para pemilik perahu atau juragan.

Buruh nelayan atau pandega merupakan orang yang bertugas mengoprasikan kapal dan bertanggung jawab pada keberhasilan kegiatan penangkapan ikan. Menurut Kusnadi (2007:30) bahwa pandega atau awak perahu memiliki tugas masing-masing.

Tugas tersebut diantaranya adalah:

- 1) Bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasi perahu,
- 2) Bertugas memelihara dan merawat perahu
- 3) Bertugas merawat dan menyalakan mesin
- 4) Mengatur arah perjalanan perahu
- 5) Bertugas mengatur lampu penerangan tempat berkumpulnya ikan
- 6) Bertugas menata posisi alat tangkap
- 7) Membagi hasil tangkapan ikan

Dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, menurut Mulyadi (2005), nelayan dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, antara lain:

- 1) Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan menggunakan alat tangkap milik orang lain atau milik nelayan pemilik perahu
- 2) Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki modal peralatan tangkap yang digunakan oleh nelayan lain dalam hal ini yang menggunakan dalah buruh nelayan.

Masyarakat nelayan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat nelayan pada umumnya yang memiliki berbagai permasalahan ekonomi. Wilayah laut Desa Kedungrejo memiliki potensi sumber daya laut yang potensial untuk dikelola dengan baik antara lain sumber daya perikanan. Masyarakat nelayan memanfaatkan potensi sumberdaya pesisir yang ada untuk kegiatan ekonomi kreatif yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan menjadi sumber pendapatan utama keluarga nelayan.

Masyarakat nelayan secara umum terbagi menjadi dua golongan yaitu nelayan pemilik kapal dan buruh nelayan. Nelayan pemilik kapal merupakan nelayan yang menyediakan modal untuk kegiatan oprasional penangkapan ikan di laut. Buruh nelayan merupakan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pemikik kapal untuk mengoprasikan kapal miliknya. Masing-masing buruh nelayan memiliki peran masing-masing dan saling bekerja sama dalam kegiatan penangkapan ikan di laut. Hasil tangkapan kemudian dibagi antara nelayan pemilik kapal dengan buruh nelayan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Nelayan buruh dalam hal ini tentu mendapatkan hasil yang lebih sedikit karena mereka hanya bermodalkan tenaga saja. Untuk itu masyarakat nelayan khususnya nelayan buruh melakukan perilaku kreatif untuk meningkatkan pendapatannya yang semula mereka hanya mengandalkan pekerjaan dari menangkap ikan di laut saja kini mereka sudah mulai beralih melakukan perilaku kreatif untuk mengolah hasil tangkapan ikan menjadi berbagai produk olahan yang dapat meningkatkan nilai jualnya.

#### **2.4 Perilaku Kreatif Nelayan**

Perilaku merupakan kesatuan sifat seseorang yang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Perilaku usaha seseorang dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Faktor internal itu adalah hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi (competency/ability), dan isentive, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (environment). Dengan demikian sikap dan perilaku dapat dirubah oleh diri sendiri dan atau oleh adanya tekanan/ pengaruh lingkungan (Purwanto, 2012:24).

Perilaku kreatif merupakan tindakan kreatif yang dilakukan oleh seseorang untuk memunculkan sesuatu yang baru atau sesuatu yang sudah ada dikreasikan menjadi sesuatu yang baru. Menurut Setiawan (2012:67) tindakan kreatif merupakan sesuatu yang tidak terfikirkan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang unik dan khas. Tindakan kreatif muncul dalam diri seseorang di dalam lingkungan dan komunitas kreatif yang penuh dorongan untuk melakukan tindakan kreatif, ada timbal balik dan adanya kritik yang membangun terhadap tindakan kreatif tersebut.

Menurut Robbins dan Timothy (2015) bahwa perilaku kreatif tidak sekedar menghasilkan hasil kreatif namun outcome dari perilaku kreatif merupakan ide atau solusi yang baru dan memiliki kegunaan bagi siapa saja yang berkepentingan. Sebuah ide atau solusi bisa dikatakan kreatif apabila bisa memecahkan suatu masalah. Ide kreatif tersebut akan sia-sia apabila dilakukan tanpa memiliki manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Seseorang menjalankan ide kreatif tersebut harus ada dorongan dalam diri mereka maupun motivasi yang diperoleh dari luar diri mereka. Jadi, perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat sebagai ide dan solusi yang baru dan memiliki manfaat bagi diri mereka sendiri dan juga orang lain.

Menurut Suryana (2003:24) perilaku kreatif merupakan upaya untuk melakukan perubahan dan perbaikan terhadap usaha yang dijalankan seseorang. Melakukan perubahan dan perbaikan adalah bagian alamiah dalam menjalani sebuah usaha. Upaya dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreatifitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari. Perilaku seseorang dapat dikatakan kreatif apabila bisa membuat perubahan dan perbaikan dalam usahanya untuk memecahkan permasalahan dan menghadapi tantangan.

Perilaku kreatif muncul atas dasar kreativitas yang dimiliki oleh masing orang. Kreativitas merupakan proses untuk menemukan ide-ide baru yang nantinya dapat memunculkan sesuatu yang baru. Menurut Munandar (2009: 12), bahwa kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Dalam hal ini, kreativitas sesungguhnya tidak perlu menciptakan hal-hal yang baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, dalam arti sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, adalah semua pengalaman yang telah diperoleh seorang selama hidupnya termasuk segala pengetahuan yang pernah diperolehnya. Semua pengalaman memungkinkan seseorang mencipta, yaitu dengan menggabung-gabungkan (mengkombinasikan) unsur-unsurnya menjadi sesuatu yang baru (Munandar, 2011: 29).

Perilaku kreatif muncul karena setiap individu atau rumah tangga selalu berupaya untuk mempertahankan status kehidupannya dan sebisa mungkin melanjutkan eksistensinya hingga lintas generasi melalui manipulasi sumber-sumber penghidupan yang tersedia di hadapannya. Setiap individu atau rumah tangga membangun mekanisme-mekanisme survival melalui kelompok maupun komunitas sesuai konteks sosio-budaya-ekonomi-geografi dan lokalitas dimana individu atau rumah tangga individu tersebut berada. Hingga batas tertentu, strategi nafkah yang dibangun oleh individu dan rumah tangga akan memengaruhi dinamika kehidupan sosial pada masyarakat. Sebaliknya dinamika kehidupan masyarakat akan menemukan strategi yang dibangun di tingkat individu dan rumah tangga (Dharmawan, 2007:184-185)

Perilaku kreatif perlu dilakukan oleh masyarakat nelayan agar kehidupannya bisa berkembang menjadi lebih baik. Kehidupan nelayan tidak akan berubah jika hanya mengandalkan dari pekerjaan melaut yang bergantung dengan kondisi alam. Pekerjaan alternatif sangat diperlukan nelayan untuk meningkatkan pendapatan mereka, walaupun seringkali terkendala dengan tingkat pendidikan nelayan tradisional yang hanya tamat Sekolah Dasar (SD). Menurut Satria (2009: 34) mengemukakan pentingnya melakukan upaya untuk memutus persoalan penghasilan nelayan yang tidak pasti. Strategi ini dilakukan agar nelayan tidak bergantung pada hasil penangkapan dari laut saja.

Ruang lingkup ekonomi kreatif yang dipetakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI menjadi 15 sektor yaitu periklanan, arsitektur, desain, pasar barang seni, kerajinan, musik, fesyen, permainan interaktif, video, seni pertunjukan, layanan komputer dan piranti lunak, riset dan pengembangan, penerbitan dan percetakan, televisi dan radio, dan kuliner. Dari beberapa sektor ekonomi kreatif tersebut yang dilakukan oleh masyarakat nelayan untuk memanfaatkan potensi perikanan yaitu pada sektor kuliner karena sektor tersebut yang paling sesuai dengan potensi sumber daya perikanan. Pada sektor kuliner tindakan yang dilakukan oleh nelayan yaitu pengolahan hasil tangkapan perikanan untuk menjadi berbagai olahan produk atau masakan seperti abon, petis, terasi, kerupuk, sale ikan, pindang ikan.

Sebelum melakukan kegiatan ekonomi kreatif tentu perlu ada proses kreatif yang harus dilakukan oleh setiap orang. Proses kreatif tersebut diharapkan dapat memberikan ide kreatif yang paling tepat untuk melakukan kegiatan ekonomi kreatif tersebut. Menurut Setiawan (2012:80) bahwa proses kreatif merupakan tahapan-tahapan berfikir kreatif yang bisosiatif, divergen, produktif, imajinatif, holistic, serta evaluatif. Terdapat lima tahapan dalam berfikir kreatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap orientasi, yaitu tahap untuk mengenal dan menemukan permasalahan
- 2) Tahap preparasi, yaitu tahap untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah. Pada tahap ini, ide bisa muncul dari berbagai sumber informasi. Biasanya ide tersebut muncul karena adanya ketrampilan, keahlian, serta pengetahuan yang menjadi latar belakang munculnya sebuah ide kreatif.
- 3) Tahap inkubasi, yaitu tahap untuk memahami secara mendalam dan mematangkan ide yang muncul dari berbagai sumber tersebut.
- 4) Tahap iluminasi, yaitu tahap penemuan dari ide yang diperoleh, dikelola, dikerjakan, kemudian melakukan pengembangan hasil
- 5) Tahap verifikasi, yaitu tahap untuk menguji secara kritis ide yang sudah dikerjakan. Apabila ada yang perlu diperbaiki maka harus diperbaiki dahulu sebelum karya kreatif tersebut dikenalkan pada masyarakat.

Masyarakat nelayan sebelum melakukan perilaku kreatif tentu mereka mengenali atau mencari permasalahan terlebih dahulu. Masyarakat nelayan kemudian mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mencari potensi yang dimiliki oleh daerah pesisir yang mereka tinggali. Mereka mencari sumber informasi untuk mengelola potensi sumber daya pesisir tersebut dengan harapan bisa memperoleh ide untuk mengelolanya. Setelah ide kreatif tersebut diperoleh nelayan maka mereka segera melakukan atau merealisasikan ide tersebut. Setelah direalisasikan maka harus dilakukan evaluasi apakah ide kreatif tersebut sesuai untuk mengelola sumber daya pesisir tersebut sehingga bisa memberikan keuntungan kepada masyarakat nelayan di wilayah tersebut.

Berdasarkan pemaparan paradigma perilaku sosial diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan meneliti tentang perilaku masyarakat nelayan dalam mengelola potensi sumber daya perikanan menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Teori ini dianggap relevan dengan penelitian ini karena pada teori ini menekankan pada perilaku masyarakat dengan lingkungannya. Masyarakat nelayan melakukan perilaku kreatif dengan memanfaatkan potensi sumber daya perikanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan yaitu mengolah hasil perikanan menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarganya. Yang semula mereka hanya mengandalkan pendapatan dari hasil menangkap ikan di laut yang tidak menentu sekarang mereka sudah beralih melakukan perilaku kreatif tersebut untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Perilaku kreatif masyarakat nelayan apabila ditinjau dari teori yang ada dalam paradigma perilaku sosial yaitu Teori *Exchange* maka perilaku kreatif masyarakat nelayan diantaranya yaitu:

- 1) Membuat produk baru dengan mengolah potensi sumber daya perikanan yang bisa meningkatkan nilai jual
- 2) Membuat produk olahan dari hasil tangkapan perikanan yang menguntungkan sehingga berdampak positif pada perekonomian keluarga.
- 3) Membuat produk olahan dari hasil perikanan yang disukai dan dibutuhkan oleh masyarakat
- 4) Meminimalisir pembuatan produk olahan dari hasil perikanan yang membuat orang lain bosan dan selalu melakukan inovasi terhadap produk yang sudah dibuat tersebut.

#### 2.4.1 Perilaku Kreatif Sektor Perikanan

Pengolahan dan pemasaran merupakan subsistem yang paling penting dalam usaha perikanan karena berkaitan dengan pengolahan hasil tangkapan ikan baik pada saat musim paceklik dan juga musim ikan melimpah. Perilaku kreatif pengolahan ikan yaitu pengolahan dan perlakuan terhadap hasil tangkapan ikan yang bertujuan untuk memperpanjang masa simpan sehingga dapat memberikan nilai tambah. Produk perikanan memiliki karakteristik yang mudah busuk sehingga pengolahan hasil perikanan sangat menentukan keberhasilan usaha dalam bidang perikanan dan juga menentukan posisi tawar menawar dalam pemasaran hasil produksi usaha perikanan. Kegiatan usaha perikanan pada hakikatnya merupakan suatu subsistem agribisnis yang terdiri dari lima subsistem yaitu ekosistem perikanan, produksi, pengolahan, pemasaran, dan subsistem pendukung (Najamuddin, 2013:10).

Perilaku kreatif yang dilakukan oleh nelayan yaitu kreatif dalam mengelola hasil tangkapan perikanan mulai dari pengolahan hasil tangkapan, ngeolah limbah, sampai pada pemasaran hasil perikanan. Hasil perikanan yang tidak bisa tahan lama maka perlu dilakukan pengolahan agar menjadi produk yang lebih tahan lama. Masyarakat nelayan dapat mengolah ikan menjadi produk yang tahan lama dengan pengeringan, pengasapan, penggilingan, serta mengolah menjadi produk yang siap konsumsi seperti pindang ikan, sosis, dendeng, kerupuk, maupun abon ikan. Menurut Sukandar, dkk (2016:3), makanan yang umum dijumpai di wilayah pesisir selatan provinsi Jawa Timur adalah jenis ikan dan olahan ikan. Di setiap kabupaten pesisir kita dapat menjumpai ikan segar, ikan bakar, ikan asap, ikan asin, terasi, kerupuk ikan, dan abon ikan. Produk-produk ini rata rata merupakan hasil olahan tangan dari ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Pengolahan ikan ini umumnya dilakukan oleh ibu rumah tangga nelayan sebagai usaha untuk menambah pendapatan keluarga.

Perilaku kreatif tersebut dilakukan dengan harapan dapan meningkatkan kondisi perekonomian keluarganya. Menurut Kusnadi (2003:7) keragaman dari sumber pendapatan yang dilakukan oleh nelayan dapat membantu nelayan dalam menghindari permasalahan kemiskinan.

Hasil tangkapan yang fluktuatif maka nelayan perlu ada sumber pendapatan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Berkaitan dengan penanganan hasil tangkap pasca panen, bahwa penanganan hasil tangkap yang dilakukan oleh nelayan seringkali kurang, sehingga harga jual pun tidak maksimal. Mutu hasil tangkap tersebut akhirnya menyebabkan penjualan hanya bergantung pada harga yang ditetapkan oleh tengkulak. Maka dari itu, perlu dilakukan pengolahan terhadap hasil tangkapan ikan tersebut agar bisa meningkatkan harga jual sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar. Menurut Najamuddin (2014:33) usaha pengolahan terhadap sumberdaya perikanan merupakan suatu upaya kegiatan ekonomi untuk memperoleh keuntungan usaha perikanan. Sesuai dengan pendapat Jamaludin (2015: 209) di laut terdapat berbagai biota laut yang dapat digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Laut dengan berbagai jenis ikan di dalamnya merupakan sumber daya alam potensial yang perlu dimanfaatkan oleh masyarakat secara optimal. Pengembangan sumber daya yang ada sebagai sumber pendapatan yang beragam bagi keluarga nelayan sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan perekonomian keluarga (Kusnadi, 2004:9).

Mata pencaharian masyarakat pesisir yang utama yaitu sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bekerja sebagai nelayan tidak selamanya bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari karena banyak kendala yang dihadapi oleh nelayan saat menangkap ikan di laut terutama kendala cuaca yang buruk. Nelayan tentu tidak tinggal diam dalam menghadapi permasalahan tersebut, mereka tidak hanya mengandalkan pekerjaan sebagai nelayan namun mereka berfikir kreatif untuk mengolah hasil perikanan. Menurut Koesoemawati (2010:13) bahwa kegiatan yang dilakukan oleh nelayan selain bekerja mencari ikan dilaut, mereka juga melakukan kegiatan lain seperti memindang ikan, pengasinan ikan dan pembuat trasi.

Perilaku kreatif pengolahan hasil tangkapan yang dilakukan oleh nelayan tidak bisa terlepas dari peran dari istri dan anggota keluarganya.

Perempuan pesisir memiliki peran yang besar dalam pengelolaan hasil tangkapan para nelayan karena di tangan para perempuan pesisir hasil tangkapan perikanan dapat dijual dan diolah menjadi berbagai macam produk. Menurut kusnadi (2009:104), perempuan pesisir berperan dalam mengelola sumber daya ekonomi yang suatu saat bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Perempuan pesisir sangat kreatif dalam memanfaatkan sumber daya ekonomi pesisir dalam berbagai kegiatan produktif untuk mengatasi ketidakpastian dari hasil tangkapan para nelayan. Salah satu tindakan kreatif yang dilakukan oleh istri nelayan yaitu mengolah hasil tangkapan para suami mereka.

Perilaku kreatif keluarga nelayan dilakukan oleh seluruh anggota keluarga yang mendukung kegiatan ekonomi kreatif tersebut. Kepala keluarga yang mencari ikan dan seorang istri serta anaknya membantu mengolah hasil laut tersebut agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Apabila dilihat dari aspek pemanfaatan sumber daya perikanan, nelayan sebagai pengelola hasil ikan atau tangkapan hasil laut lainnya seperti pengeringan, pemindangan ikan, pembuatan trasi, pembuatan krupuk, pengasapan ikan, pengeringan ikan, dan lain sebagainya. Keluarga nelayan juga melakukan pemasaran sendiri terhadap hasil lautnya tersebut kepada konsumen agar harga yang diperoleh lebih tinggi. Semua perilaku kreatif yang dilakukan oleh keluarga nelayan tersebut dilakukan untuk mengembangkan diversifikasi ekonomi dan meningkatkan pendapatan (Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember, 2007:36).

Sumber daya perikanan tangkap di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi yang besar apabila bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat pesisir. Pada saat musim ikan ataupun musim paceklik diharapkan masyarakat dapat memaksimalkan potensi perikanan di daerah tersebut. Perilaku kreatif sektor perikanan yang dapat dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi diantaranya mengolah hasil tangkapan ikan menjadi berbagai olahan masakan yang memiliki masa simpan yang lebih lama dan nilai jual yang lebih tinggi. Perilaku kreatif tersebut seperti pembuatan: abon, petis, sale ikan, pindang, kerupuk, terasi.

Harapannya dengan melakukan hal tersebut pendapatan masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dapat meningkat.

### **2.5. Pengembangan Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan**

Industri kreatif menciptakan iklim bisnis yang positif dan membangun citra serta identitas bangsa. Di pihak lain, industri kreatif berbasis pada sumber daya yang terbarukan, menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa serta memberikan dampak sosial yang positif. Agar pengembangan ekonomi kreatif ini menjadi optimal dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, pengembangannya perlu dilakukan secara sistemik yang memungkinkan dapat dilakukan kajian dan evaluasi secara terpadu, terarah dan terukur (Purnomo, 2016:67).

Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas (Anoraga, 2007:66). Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar. Kegiatan bisnis dapat dimulai dari merintis usaha (*starting*), membangun kerjasama ataupun dengan membeli usaha orang lain atau yang lebih dikenal dengan *franchising*. Namun yang perlu diperhatikan adalah kemana arah bisnis tersebut akan dibawa. Maka dari itu, dibutuhkan suatu pengembangan dalam memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Untuk melaksanakan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain-lain.

Pengembangan perilaku kreatif masyarakat nelayan dilakukan dalam rangka mengembangkan produk olahan hasil perikanan agar menjadi produk yang menarik dan lebih disukai oleh konsumen. Pengembangan produk adalah mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru (David, 2009:251). Pengembangan produk biasanya membutuhkan pengeluaran yang besar untuk penelitian dan pengembangan.

Strategi pengembangan produk ini dipilih untuk dijalankan oleh masyarakat nelayan dalam rangka memodifikasi produk yang ada sekarang atau penciptaan produk baru yang masih terkait dengan produk yang sekarang. Dengan demikian produk baru atau yang dimodifikasi tersebut, dapat dipasarkan kepada pelanggan yang ada sekarang melalui saluran pemasaran yang ada. Gagasan strategi ini dipilih untuk dijalankan dengan tujuan untuk dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan.

Kreatifitas merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan global. Bentuk bentuk ekonomi kreatif selalu tampil dengan nilai tambah yang khas, menciptakan “pasar”nya sendiri, dan berhasil menyerap tenaga kerja serta pemasukan ekonomis. Untuk mengembangkan perilaku kreatif, diperlukan sejumlah SDM yang berkualitas dengan daya inovatif dan kreativitas yang tinggi. Namun, di samping kebutuhan akan SDM yang berkualitas, pengembangan perilaku kreatif juga membutuhkan ruang atau wadah sebagai tempat penggalian ide, berkarya, sekaligus aktualisasi diri dan ide-ide kreatif (Purnomo, 2016:72).

Menurut Departemen Perdagangan RI (2008), tujuh isu strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif, meliputi: Ketersediaan sumber daya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif; Ketersediaan sumber daya alam yang berkualitas, beragam, dan kompetitif; dan sumber daya budaya yang dapat diakses secara mudah; Industri kreatif yang berdaya saing, tumbuh, dan beragam; Ketersediaan pembiayaan yang sesuai, mudah diakses dan kompetitif; Perluasan pasar bagi karya kreatif; Ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif; dan Kelembagaan yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Masyarakat nelayan dapat mewujudkan target pencapaian tersebut dalam melakukan kegiatan ekonomi kreatif jika semua bersatu, bersama-sama, bergotong royong untuk memenuhi syarat untuk melakukan pembangunan ekonomi kreatif yaitu; adanya sumber daya manusia yang kreatif, sumber daya alam dan budaya, industri, pembiayaan, infrastruktur dan teknologi, dan pemasaran.

Pengembangan perilaku kreatif akan memberikan banyak manfaat yang dapat dihasilkan seperti penggalian terhadap potensi-potensi lokal dan pemberian manfaat non ekonomi lain seperti pemeliharaan dan pengembangan nilai budaya serta warisan budaya, peningkatan kualitas hidup dan toleransi sosial, peningkatan kepariwisataan, sumber daya terbarukan serta peningkatan terhadap citra dan identitas bangsa. Menurut Setiawan (2012:22) bahwa perilaku kreatif telah ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan bagaimana seorang masyarakat nelayan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan berbagai barang kebutuhan hidup sehari-hari mulai dari bahan pangan, kerajinan, maupun bahan baku industry.

Pemanfaatan potensi sumber daya alam kawasan pesisir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dibutuhkan perilaku kreatif dari masyarakat. Perilaku kreatif tersebut dapat dilakukan dalam pembuatan produk-produk kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Pendidikan yang terbatas bagi masyarakat desa tidak berarti mereka tidak bisa melakukan perilaku kreatif untuk meningkatkan ekonomi keluarganya, akan tetapi mereka belum memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan perilaku kreatif tersebut serta masih rendahnya akses terhadap informasi, teknologi, pelatihan keterampilan serta jaringan pemasaran hasil usahanya (Sunanik,2013:21).

Hal-hal penting yang harus tersedia dalam upaya pengembangan perilaku kreatif masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yaitu adanya sumber daya manusia yang kreatif, sumber daya alam yang memadai, pembiayaan yang memadai, infrastruktur pendukung perilaku kreatif dan teknologi pendukung, serta tempat pemasaran hasil dari perilaku kreatif masyarakat nelayan sehingga bisa memotivasi masyarakat nelayan untuk tetap berkarya dan terus meningkatkan kreativitasnya.

## **2.6 Perubahan Dari Nelayan Menjadi Industri Rumah Tangga Pangan**

Mata pencaharian masyarakat pesisir yang utama yaitu sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Bekerja sebagai nelayan tidak selamanya bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari karena banyak kendala yang dihadapi oleh nelayan saat menangkap ikan di laut terutama kendala cuaca yang buruk. Nelayan tentu tidak tinggal diam dalam menghadapi permasalahan tersebut, mereka tidak hanya mengandalkan pekerjaan sebagai nelayan namun mereka berfikir kreatif untuk mengolah hasil perikanan. Nelayan melakukan hal tersebut karena hal tersebut dianggap lebih menguntungkan. Menurut Koesoemawati (2010:13) bahwa kegiatan yang dilakukan oleh nelayan selain bekerja mencari ikan dilaut, mereka juga melakukan kegiatan lain seperti memindang ikan, pengasinan ikan dan pembuat trasi. Kehidupan masyarakat pesisir tidak selamanya hanya bergantung pada penangkapan ikan namun juga ada yang melakukan pengolahan ikan atau hasil laut lainnya, seperti pemindang, pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi, kerupuk, ikan, tepung ikan dan (Kusnadi, 2009).

Perubahan dari nelayan menjadi usaha pengolahan hasil perikanan tersebut dilakukan untuk memanfaatkan hasil tangkapan nelayan yang tidak tahan lama supaya lebih menguntungkan karena apabila dijual begitu saja harganya juga murah dan cepat busuk maka masyarakat nelayan mengolahnya menjadi berbagai produk olahan ikan. Menurut Najamuddin (2014:33) Sifat yang dimiliki oleh sumber daya perikanan yaitu sebagai berikut; sumber daya alam yang tidak dapat terlihat dan merupakan sumberdaya milik bersama, usaha penangkapan memiliki resiko yang tinggi, produk yang dihasilkan merupakan produk yang mudah rusak. Diperlukan sarana untuk penanganan serta pengolahan hasil tangkapan untuk menjaga agar hasil tangkapan perikanan tetap dalam kondisi yang baik atau lebih tahan lama.

Usaha pengolahan ikan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan masih tergolong usaha rumah tangga karena seluruh kegiatan usaha sebagian besar dilakukan oleh anggota keluarga. Menurut Kusnadi (2004:15) usaha perikanan yang ditekuni oleh para nelayan sebagian besar masih didominasi oleh usaha skala kecil dengan teknologi yang sederhana dan hasil produksinya hanya dikonsumsi oleh masyarakat lokal.

Masyarakat nelayan melakukan perubahan dari nelayan menjadi usaha rumah tangga pangan karena usaha tersebut dianggap lebih menguntungkan. Pendapatan masyarakat nelayan juga lebih pasti dari pada harus mencari ikan di laut yang belum tentu mendapatkan penghasilan. Menurut Prambudi (2010) pendapatan merupakan factor yang menyebabkan perubahan mata pencaharian nelayan, dimana mata pencaharian merupakan penopang ekonomi keluarga, sehingga dengan melakukan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Perubahan dari nelayan menjadi usaha rumah tangga pangan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan merupakan bentuk dari pemanfaatan sumberdaya yang ada di kawasan pesisir untuk meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan. Potensi perikanan yang cukup besar perlu adanya sebuah kreatifitas dari masyarakat nelayan untuk memanfaatkan hasil perikanan tersebut agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan memiliki daya simpan yang lebih lama. Menurut Kusnadi (2009:57), bahwa aspek interaksi masyarakat dengan sumberdaya ekonomi yang tersedia di kawasan pesisir, masyarakat pesisir sebagai pengolah hasil ikan atau hasil laut lainnya, seperti pemindang, pengering ikan, pengasap, pengusaha terasi/ krupuk ikan/ baso ikan/ tepung ikan/ abon ikan/ dan sebagainya. Keragaman dari sumber pendapatan yang dilakukan oleh nelayan dapat membantu nelayan dalam menghindari permasalahan kemiskinan. Hasil tangkapan yang fluktuatif maka nelayan perlu ada sumber pendapatan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Usaha rumah tangga pangan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan tersenut tentu sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat nelayan karena apabila masyarakat nelayan tidak memiliki keahlian dalam melakukan pengolahan ikan tersebut maka hasilnya juga kurang memuaskan. Menurut Kuswitoyo (2000) setiap orang cenderung melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Factor pendidikan dan pengalaman kerja termasuk factor yang mempengaruhi kinerja dari setiap orang pada masing-masing pekerjaannya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat nelayan melakukan perubahan dari nelayan menjadi usaha rumah tangga pangan merupakan bentuk dari reaksi dari masyarakat nelayan dalam menyikapi ketidakpastian pendapatan dimana pendapatan mereka dari hasil mencari ikan di laut tidak menentu sehingga mereka mulai beralih melakukan usaha di darat untuk memanfaatkan hasil perikanan. Perubahan tersebut dilakukan juga sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya perikanan agar lebih menguntungkan. Sumber daya tersebut diolah menjadi berbagai produk olahan sesuai dengan keahlian dari masing-masing masyarakat nelayan.

### **2.7 Perilaku Kreatif dalam Perspektif Pendidikan**

Perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan yaitu mengolah hasil laut menjadi berbagai produk olahan ikan. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang nantinya pendapatan tersebut akan digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Apabila dilihat dari aspek pemanfaatan sumber daya perikanan, nelayan sebagai pengelola hasil ikan atau tangkapan hasil laut lainnya seperti pengeringan, pemindangan ikan, pembuatan trasi, pembuatan krupuk, pengasapan ikan, pengeringan ikan, dan lain sebagainya. Keluarga nelayan juga melakukan pemasaran sendiri terhadap hasil lautnya tersebut kepada konsumen agar harga yang diperoleh lebih tinggi. Semua perilaku kreatif yang dilakukan oleh keluarga nelayan tersebut dilakukan untuk mengembangkan diversifikasi ekonomi dan meningkatkan pendapatan (Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember, 2007:36).

Masyarakat nelayan melakukan perilaku kreatif tersebut agar perekonomian keluarga mereka bisa lebih baik. Selama ini mereka hanya bergantung pada hasil tangkapan ikan di laut yang hasilnya tidak menentu, namun sekarang mereka melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan agar mereka tidak selamanya bergantung dengan penghasilan dari hasil penangkapan ikan di laut. Menurut Satria (2009: 34) pentingnya melakukan upaya untuk memutus persoalan penghasilan nelayan yang tidak pasti. Strategi ini dilakukan agar nelayan tidak bergantung pada hasil penangkapan dari laut saja.

Masyarakat nelayan melakukan perilaku kreatif untuk memanfaatkan potensi perikanan yang ada untuk meningkatkan pendapatan mereka. Hasil perikanan yang ada mereka buat menjadi berbagai produk olahan seperti ikan asin, petis, kerupuk, dan terasi. Masyarakat nelayan apabila hanya menjual hasil tangkapan nelayan dalam kondisi mentah tentu harga jualnya rendah maka masyarakat nelayan mengolahnya menjadi berbagai produk olahan tersebut. Menurut Sukandar, dkk (2016:3), makanan yang umum dijumpai di wilayah pesisir selatan provinsi Jawa Timur adalah jenis ikan dan olahan ikan. Di setiap kabupaten pesisir kita dapat menjumpai ikan segar, ikan bakar, ikan asap, ikan asin, terasi, kerupuk ikan, dan abon ikan. Produk-produk ini rata-rata merupakan hasil olahan tangan dari masyarakat nelayan di wilayah tersebut. Pengolahan ikan ini umumnya dilakukan oleh rumah tangga nelayan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pendapatan dari perilaku kreatif tersebut nantinya yang digunakan oleh masyarakat nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk kebutuhan pendidikan anaknya. Semakin meningkatnya perekonomian keluarga masyarakat nelayan tentu tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Menurut Ahmadi (2009: 87) orang tua merupakan tempat perlindungan serta pemenuhan kebutuhan makan, kebutuhan tempat tinggal, dan kebutuhan pendidikan anaknya. Orang tua dengan kondisi ekonomi tinggi tidak akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya, berbeda dengan orang tua dengan kondisi ekonomi rendah mereka akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.

Pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting untuk saat ini karena dengan pendidikan seorang anak dapat menentukan masa depannya. Apalagi untuk era sekarang ini yang semua pekerjaan menuntut pendidikan yang tinggi sehingga membuat semua orang ingin menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Dalam mewujudkan keinginan untuk menyekolahkan anak setinggi mungkin maka perlu biaya yang tidak sedikit sehingga kondisi perekonomian keluarga sangat menentukan pendidikan seorang anak.

Menurut Gerungan (2009: 196) peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak memegang satu posisi yang sangat penting. Dengan kondisi ekonomi yang cukup memadai, maka lingkungan material yang dihadapi siswa lebih luas sehingga anak akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kecakapan yang dimiliki atau potensi yang dimiliki. Sesuai dengan pendapat Slameto (2015: 63) kondisi ekonomi keluarga berkaitan dengan keberhasilan anak dalam belajar, selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya seorang anak juga membutuhkan fasilitas belajar untuk menunjang pendidikan seorang anak. Seorang anak yang keluarganya memiliki status social ekonomi tinggi akan mendapatkan pendidikan yang tinggi dan prestasi belajar yang baik, sedangkan anak dengan kondisi ekonomi keluarganya rendah maka akan memiliki resiko putus sekolah yang tinggi (Ormrod, 2008: 187).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan apabila dikaitkan dengan aspek pendidikan masih ada hubungannya meskipun tidak berhubungan secara langsung. Perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kondisi perekonomian keluarganya. Dimana kondisi perekonomian keluarga sangat mempengaruhi pendidikan dari anak masyarakat nelayan tersebut. Masyarakat nelayan dengan kondisi perekonomian keluarga yang cukup tentu bisa memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya dan sebaliknya. Meskipun pendidikan anak sekolah gratis namun masih banyak keperluan sekolah lainnya yang harus dipenuhi oleh masyarakat nelayan. Jadi perilaku kreatif pengolahan ikan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Kondisi perekonomian keluarga yang semakin baik tentu pendidikan anaknya semakin tinggi dan baik.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian (Tahun)	Peneliti	Hasil	Literatur review
1	Colombia Economic behavior of fishers under climate-related uncertainty: Results from field experiments in Mexico and Colombia (2015)	José Santiago Arroyo Mina, dkk	Nelayan melakukan perilaku dengan mengubah cara penangkapan ikan yang lebih ramah lingkungan, mempelajari kemungkinan-kemungkinan cuaca yang akan terjadi. Masyarakat nelayan juga melakukan tindakan untuk mengelola perikanan pesisir agar mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	Perubahan iklim merupakan faktor yang menambah resiko dalam bidang perikanan , terutama untuk mata pencaharian masyarakat miskin yang ada di daerah-daerah (badjecket al , 2010). Di samping itu , mata pencaharian penangkapan ikan yang terdampak perubahan iklim akan dipindah dan diperluas lagi dengan melakukan manajemen perikanan ( brander , 2007; allisonet al , 2009; mcilgorm et al . , 2010 )

2	Development of a sustainable tourist destination based on the creative economy: A case study of Klong Kone Mangrove Community, Thailand. (2017)	Aunkrisa Sangchumnong	Usaha yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar hutan bakau untuk menarik wisatawan diantaranya yaitu melakukan penanaman bakau, melestarikan udang, fasilitas kegiatan olahraga air, menyediakan restoran dan masakan laut.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada teori pembangunan pariwisata berkelanjutan dan konsep ekonomi kreatif . Konsep ekonomi kreatif adalah didasarkan pada penggunaan pengetahuan untuk penciptaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimal ( kantor perdana menteri Thailand, 2010 ).
3	Fisherman Community Based on Fish Processing Business Diversification in Coastal Area District Trenggalek (2015)	Budi Rianto, Hindrajit, Deasy Arieffiani	Pembangunan ekonomi di lingkungan masyarakat nelayan yang dilakukan yaitu melakukan beberapa bisnis pengolahan ikan dalam skala bisnis mikro , kecil dan menengah , itu adalah suatu upaya strategis bagi pembangunan ekonomi trenggalek.	Manajemen pembangunan daerah dapat: a. mengambil inisiatif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat diri mereka sendiri . b. lebih difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat setempat untuk mengelola sumber daya dan persiapkanlah diri kalian untuk terkandung untuk dikomunikasikan asing itu untuk memenuhi kebutuhannya .

				<p>c. tata kelola pemerintahan dan kegiatan pembangunan di tingkat lokal menjadi lebih fleksibel untuk beradaptasi dengan kondisi masyarakat setempat</p> <p>d. kerja sama dapat terjadi antara birokrasi masyarakat setempat secara lebih efektif .</p> <p>e. jaringan tertentu dapat mengakibatkan arus keluar jaringan antara birokrat dan lembaga swadaya masyarakat , serta unit organisasi tradisional independen , menjadi bagian dari integral dan komprehensif dalam proses tata kelola pemerintahan dan pembangunan (Pendekatan adaptasi korten ,1986 )</p>
4	Fisheries Development Strategies of Biak Numfor Regency, Indonesia (2016)	Dian Wijayanto	Terdapat beberapa strategi alternative yang diterapkan untuk mengoptimalkan pengembangan dari sektor perikanan di kabupaten biak.	Analisis SWOT digunakan untuk memaparkan kekuatan , kelemahan , peluang dan ancaman yang dilakukan oleh masyarakat nelayan. kelebihan dan kelemahan itu mencakup tersembunyi dari lingkungan internal,

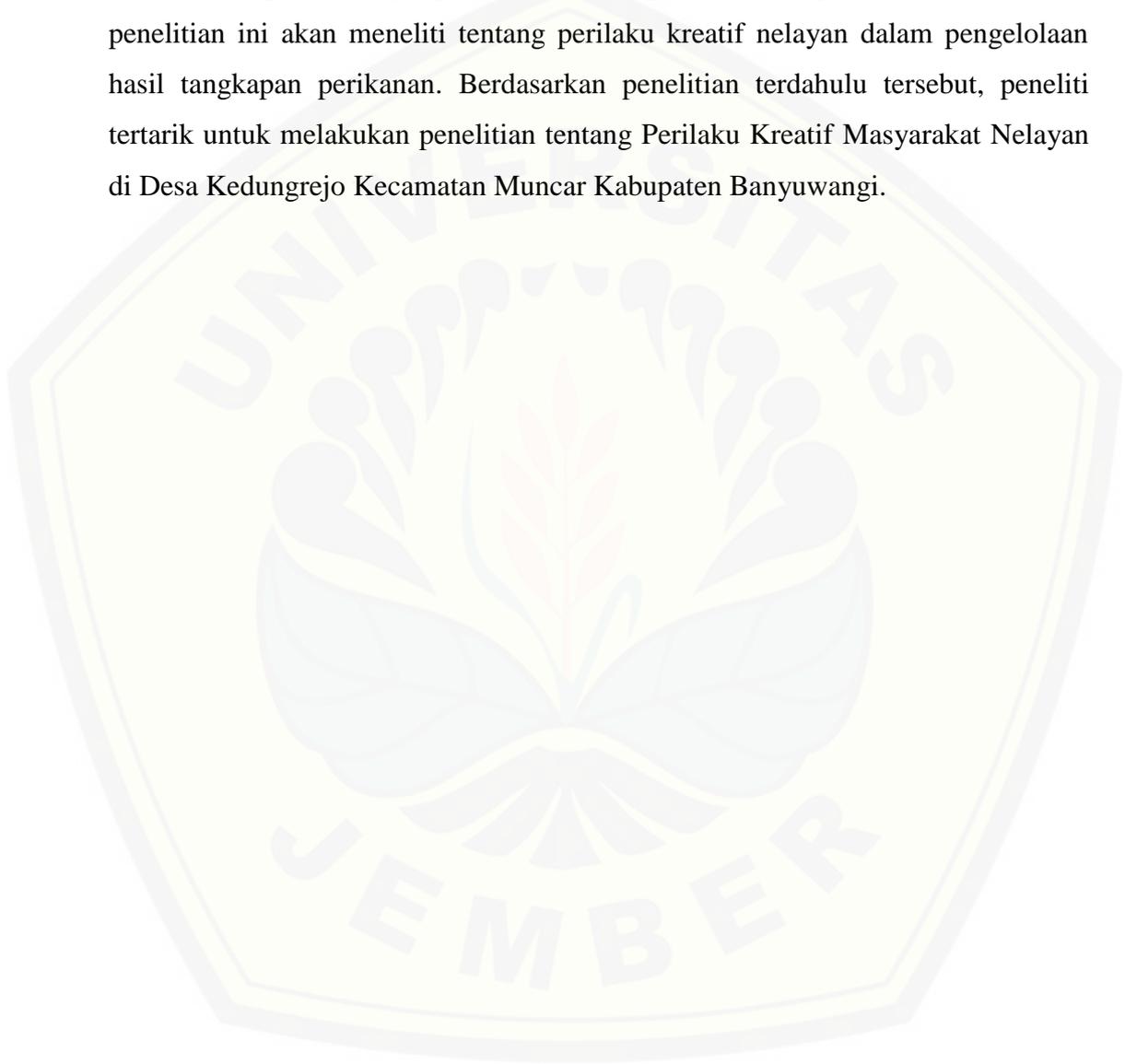
		<p>Penerapan strategi tersebut didasarkan pada analisis SWOT pada industry perikanan. Beberapa strategi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Beberapa daerah yang menerapkan strategi tersebut yaitu PPS Wadibu, PPI Fandoli, dan PPI Bosnik. PPS Wadibu merupakan daerah sebagai pusat industry perikanan skala besar dan PPI Fandoli, dan PPI Bosnik merupakan pusat industry pengolahan ikan skala mikro atau skala kecil yang dikelola sendiri oleh masyarakat nelayan.</p>	<p>baik sumber daya alam , sdm dan sarana prasarana sebagai inputnya faktor dalam pembangunan perikanan. Lingkungan eksternal merupakan sumber peluang dan ancaman , termasuk pasar ,persaingan bisnis dan dukungan politik yang tidak dapat dikendalikan oleh para pembuat kebijakan</p>
--	--	--	---

5	Fish processing in Portugal: An industry in expansion (2016)	TrondBjørndal, AnaBrasão, JorgeRamos, AmalieTusvik	Perkembangan industri pengolahan ikan di portugal dari tahun 1960an ke masa sekarang telah mengalami yang luar biasa. Sementara portugal digunakan untuk menjadi importir bersih komoditas perikanan. Perubahan tersebut juga telah berpengaruh pada pengolahan ikan. Pengolahan ikan telah meluas hingga pada sepuluh tahun terakhir ini mendapatkan keunggulan pasar saham di pasar domestik untuk olahan ikan ke urutan empat besar. misalnya ditekankan market share lebih dari 40 % untuk ikan asin dan ikan cod kering di brazil	Bjørndal and Ellingsen (2015) bahwa industri pengolahan ikan memiliki keuntungan juga di daerah lain seperti keuangan dan dukungan dari ekspor. Hasilnya yang berada dalam produk utama industri pengolahan ikan yang terdiri dari tiga bentuk: beku , asin & kering dan produk kalengan .
---	--	--	--	--

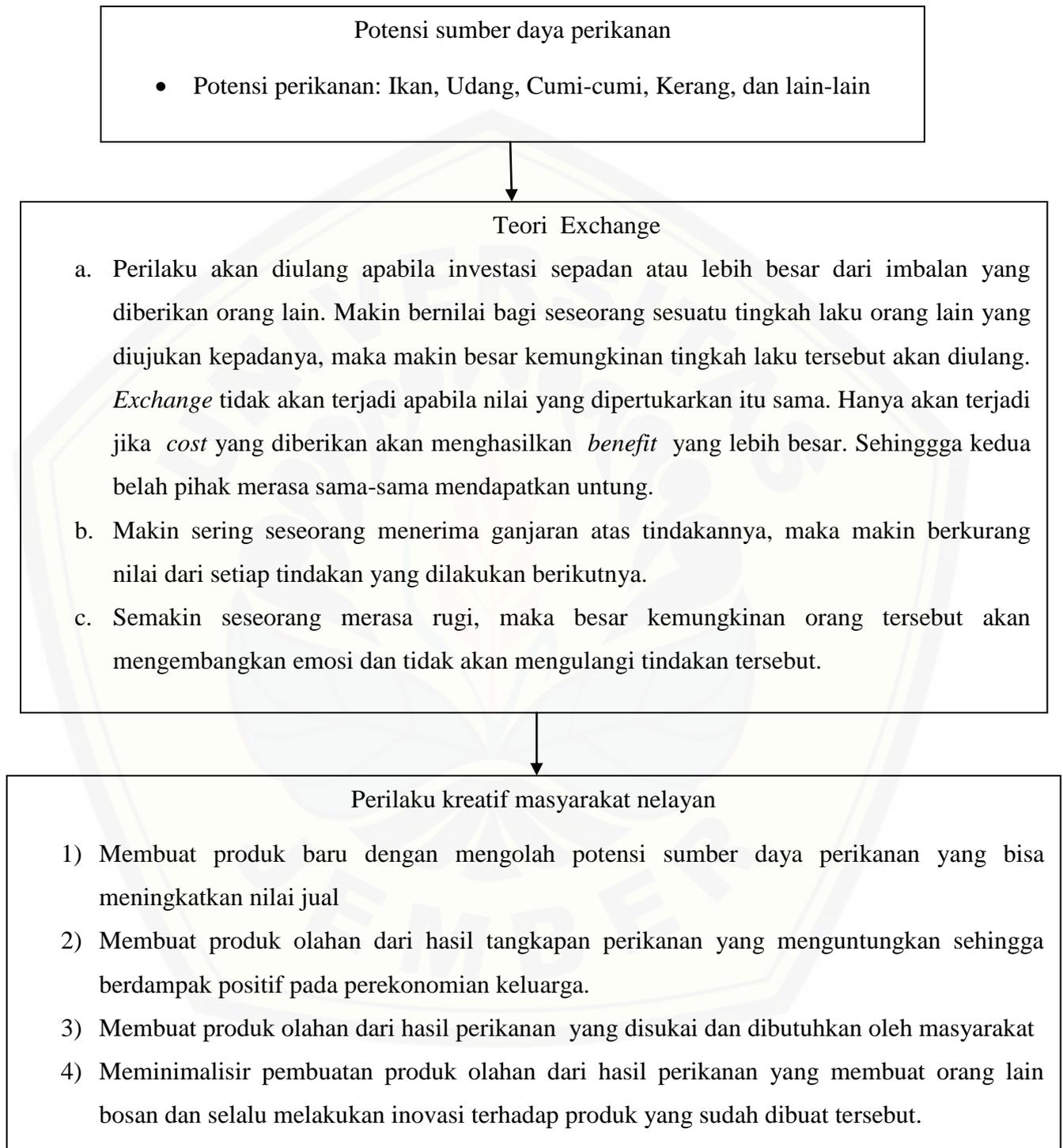
6	Analisis Faktor Perilaku Ekonomi Berkelanjutan pada Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil di Pesisir Batam” (2017)	Firdaus Hamta	Perilaku ekonomi RT nelayan skala kecil dalam memanfaatkan sumberdaya pesisir di Batam umumnya meliputi aktivitas ekonomi: tangkap ikan, pengolahan hasil tangkap ikan, bercocok tanam dan peternakan.	La Onu La Ola (2011:1) mendefinisikan ilmu ekonomi dalam produksi perikanan merupakan perilaku seorang produsen dalam melakukan proses produksi untuk mendapatkan hasil produksi yang efisien, efektif, dan berkualitas (produktivitas). Kemudian dalam kegiatan pascapanen merupakan perilaku seorang dalam melakukan produksi untuk mendapatkan output yang efisien, efektif dan berkualitas (produktivitas).
7	Ekonomi Kreatif dalam Strategi Nafkah Masyarakat Nelayan” (2013)	Mohamad Iyos Rosyid	Sektor ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh rumah tangga nelayan di Desa Muara-Binuangeun yaitu kerajinan dan kuliner. Kerajinan yang dikembangkan yaitu kerajinan miniatur kapal hias,	Anggraini (2008) mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai ekonomi yang lebih mengedepankan kreativitas, dan inovasi sebagai motor penggerak ekonomi. Ekonomi kreatif merupakan pilar utama dalam mengembangkan sektor ekonomi yang memberikan dampak yang positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

		<p>kerajinan rombong, kerajinan kelapa (asbak kelapa), dan kerajinan terumbu karang. Sedangkan kuliner yang dikembangkan oleh rumah tangga masyarakat nelayan di Desa Muara Binuangeun yaitu kuliner abon ikan, kuliner baso ikan, dan kuliner ikan asin dan ikan dengdeng.</p>	<p>Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif merupakan kegiatan atau usaha yang menggunakan kreativitas, ide, gagasan dan inovasi yang orisinal dalam menghasilkan suatu karya yang bernilai tambah ekonomis.</p>
--	--	---	--

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengelola potensi sumber daya laut yang ada di daerahnya masing-masing dengan harapan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan penelitian yang terdahulu maka penelitian ini perlu dilakukan karena penelitian ini akan meneliti tentang perilaku kreatif nelayan dalam pengelolaan hasil tangkapan perikanan. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.



## 2.9 Kerangka Berpikir



## **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan tentang (1) Jenis penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) subyek dan informan penelitian, (4) jenis data dan sumber data, (5) metode pengumpulan data, (6) analisis data.

### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami informan penelitian mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan pengamatan lapangan, foto, video, dokumen perorangan, dan dokumen resmi. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui perilaku kreatif keluarga nelayan dalam pengelolaan potensi sumber daya laut di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

### **3.2 Metode Penentuan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ditentukan dengan metode *purposive area*. Yaitu di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungrejo karena di desa ini sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan. Wilayah pesisir Desa Kedungrejo memiliki potensi yang potensial untuk dikembangkan. Potensi tersebut diantaranya potensi perikanan yang cukup besar. Penelitian ini akan ditujukan pada keluarga nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dalam melakukan perilaku kreatif untuk mengelola hasil tangkapan perikanan.

### 3.3 Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber informasi atau sumber data yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Subjek penelitian pada penelitian ini menggunakan informan utama dan informan pendukung. Penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. Dalam penentuan informan pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang tersebut belum bisa memberikan informasi yang diharapkan peneliti, maka peneliti mencari orang lain atas dasar petunjuk dari informan sebelumnya yang dipandang lebih tahu dan dapat memberikan data atau informasi yang diharapkan peneliti.

Informan utama dalam penelitian ini adalah nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi yang melakukan perilaku kreatif dengan mengolah hasil tangkapan ikan menjadi produk yang memiliki daya simpan dan nilai jual yang lebih tinggi. Peneliti memilih nelayan karena penghasilan mereka yang tidak menentu dan apabila mereka mau meningkatkan pendapatan keluarganya mereka harus melakukan perilaku kreatif untuk mengelola hasil tangkapan perikanan. Kriteria yang dijadikan informan utama penelitian yaitu nelayan yang sudah beralih dari pekerjaan menangkap ikan di laut menjadi nelayan yang melakukan perilaku kreatif dengan mengolah hasil perikanan menjadi produk yang memiliki nilai jual yang lebih

Informan pendukung merupakan orang yang dijadikan sumber informasi tambahan berkaitan dengan masalah yang diteliti atau orang yang mengerti tentang informan utama penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah anggota keluarga nelayan yang melakukan perilaku kreatif di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Peneliti beranggapan bahwa anggota keluarga nelayan mengetahui atau bahkan mendukung seluruh perilaku kreatif nelayan dalam pengelolaan potensi hasil perikanan laut.

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.1.1 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Dilihat dari cara memperolehnya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu berkaitan dengan perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan dalam pengelolaan potensi hasil perikanan laut di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Data primer akan dijadikan data utama yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung.

b. Data sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yaitu data yang sudah dalam bentuk jadi, seperti data dalam dokumen dan publikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Data dalam bentuk dokumen diperoleh dari kantor desa berkaitan dengan profil desa, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk dan data lain yang dianggap relevan.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari wawancara atau dialog langsung dengan informan penelitian yaitu nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi berkaitan perilaku kreatif dalam pengelolaan potensi wilayah pesisir ( mulai dari pengolahan hasil perikanan dan pemasaran hasil perikanan). Dokumen desa yaitu profil Desa Kedungrejo yang merupakan data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari kantor Desa Kedungrejo, berkaitan dengan profil desa, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk dan dokumen lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Metode Observasi**

Observasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, melalui pengamatan secara langsung fenomena yang terjadi di tempat penelitian dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Peneliti akan mengamati kondisi perekonomian keluarga nelayan terutama dalam melakukan perilaku kreatif. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder yang nantinya menjadi data pendukung dari wawancara langsung yang berkaitan dengan perilaku kreatif masyarakat nelayan dalam pengelolaan potensi perikanan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

#### **3.5.2 Metode Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (informan penelitian). Wawancara dilakukan secara mendalam pada masyarakat nelayan yang beralih dari pekerjaan menangkap ikan di laut menjadi pengusaha yang melakukan perilaku kreatif mengolah hasil perikanan sebagai informan penelitian. Wawancara dilakukan terutama karena ada anggapan bahwa hanya informan penelitian yang tahu tentang diri mereka sendiri, sehingga informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh melalui observasi, akan diperoleh dengan wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer atau data utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan perilaku kreatif masyarakat nelayan dalam mengelola potensi wilayah pesisir terutama hasil perikanan..

Pada saat melakukan wawancara langsung, peneliti dapat menggunakan daftar pertanyaan, pedoman wawancara yang berisi butir-butir yang akan ditanyakan.

Hal tersebut dilakukan, mengingat penelitian kualitatif bersifat luas sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

Berikut ini merupakan kisi-kisi pedoman wawancara

No	Pokok Pikiran	Indikator	Item pertanyaan
1	Perilaku akan diulang apabila investasi sepadan atau lebih besar dari imbalan yang diberikan orang lain (hasil > biaya)	Materil	5,6,7,9
		Immateril	1,2,3,4,8
2	Makin sering seseorang menerima ganjaran atas tindakannya, maka makin berkurang nilai dari setiap tindakan yang dilakukan berikutnya	Materil	12, 13
		Immateril	10,11
3	Semakin seseorang merasa rugi, maka besar kemungkinan orang tersebut akan mengembangkan emosi dan tidak akan mengulangi tindakan tersebut	Materil	14,15
		Immaterial	16,17, 18

### 3.5.3 Metode Dokumen

Dokumen dalam arti luas meliputi, foto, video, dan sebagainya. Metode dokumen digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan wawancara maupun observasi. Metode dokumen dilakukan untuk mendapatkan data sekunder atau data pendukung dari penelitian yang sedang dilakukan. Umumnya data yang diperoleh berasal dari kantor kepala desa dan instansi terkait yang berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar (foto), maupun video.

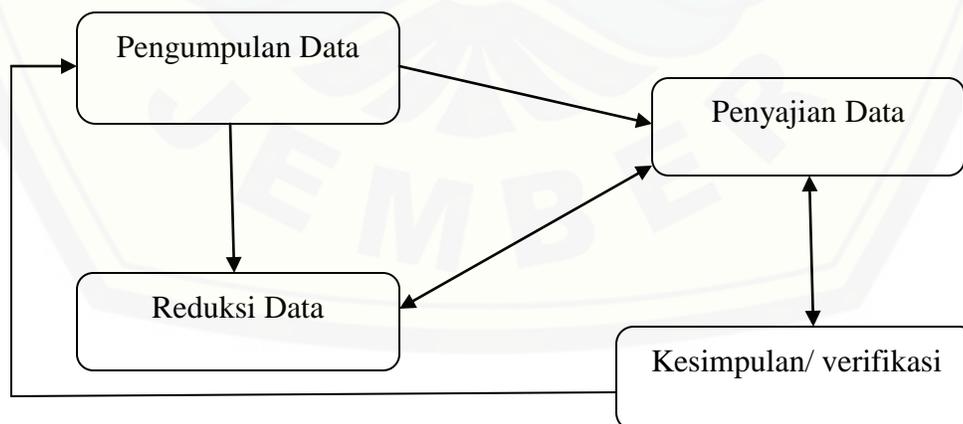
Dokumen yang berbentuk tulisan berupa data-data berkaitan dengan masyarakat nelayan.

Dokumen dalam bentuk gambar berupa foto-foto kegiatan masyarakat nelayan. Begitu juga dengan dokumen berbentuk video yang diperoleh dari instansi terkait seperti kantor desa, dinas perikanan berkaitan dengan kegiatan masyarakat nelayan dalam mengelola potensi sumber daya laut di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipelajari kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, secara umum proses analisis data seperti gambar berikut:

**Gambar 1. Analisis data model Miles dan Huberman**



Sumber: Sugiyono, (2005 )

### **3.6.1 Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik dari wawancara, dokumen maupun observasi.

### **3.6.2 Reduksi Data**

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi data yang terkumpul, kemudian memilah-milah data tersebut sesuai dengan fokus penelitian agar diperoleh data yang berkaitan dengan perilaku kreatif keluarga nelayan. Reduksi data dilakukan dengan indentifikasi satuan unit yaitu bagian terkecil dari data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Apabila data yang yang diperoleh tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat mencari informasi dari informan penelitian yang lain.

### **3.6.3 Penyajian Data**

Penyajian data merupakan upaya penyajian data agar membentuk sekumpulan informasi yang tersusun secara terorganisir, sehingga mempermudah memahami tentang apa yang ditemukan dilapangan pada saat penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif maka penyajian data dalam bentuk uraian atau tabel. Pada penelitian ini data yang diperoleh yaitu mengenai perilaku kreatif keluarga nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi dalam mengelola potensi wilayah pesisir yang berupa perilaku kreatif dalam hal pengolahan maupun pemasaran hasil perikanan, Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi yang disusun secara sistematis. Dengan penyajian data ini diharapkan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan.

### **3.6.4 Kesimpulan atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk paparan deskriptif tentang permasalahan yang diteliti, yang sebelumnya dituliskan dalam rumusan masalah penelitian. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada tentang perilaku kreatif masyarakat nelayan dalam mengelola potensi sumber daya laut di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

### **3.6.5 Triangulasi**

Triangulasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara secara mendalam untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, dan untuk mengecek kebenarannya. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari informan penelitian kemudian dicek kebenarannya. Apakah data yang diperoleh tersebut sudah benar atau belum maka peneliti melakukan wawancara lebih mendalam sampai informan memberikan informasi dan data yang benar adanya dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dibutuhkan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi sudah ada yang beralih pekerjaan dari usaha penangkapan ikan di laut dan kini sudah beralih melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan. Perilaku kreatif pengolahan ikan yang ada di desa tersebut juga sudah mulai berkembang. Perkembangan perilaku kreatif terjadi karena adanya pengembangan perilaku kreatif pengolahan ikan yang sudah mereka lakukan selama ini. Sehingga kini masyarakat nelayan tidak lagi bergantung pada pendapatan hasil mencari ikan di laut namun kini mereka sudah bergantung pada pendapatan hasil perilaku kreatif pengolahan ikan tersebut.

Perilaku kreatif pengolahan ikan masyarakat nelayan di Desa Kedungrejo berupa pembuatan petis ikan, kerupuk ikan dan terasi. Masyarakat nelayan melakukan perilaku kreatif tersebut dibantu oleh anggota keluarga karena masih bisa dilakukan oleh anggota keluarga tidak harus menggunakan bantuan orang lain. Perilaku kreatif masyarakat nelayan juga mulai berkembang berkat adanya pengembangan perilaku kreatif pengolahan ikan oleh masyarakat nelayan baik pengembangan secara kuantitas dan kualitas. Perkembangan perilaku kreatif pengolahan ikan dapat dilihat dari semakin meningkatnya hasil produksi, membuat usaha pengolahan ikan yang lain, melakukan perbaikan kualitas produk serta pengemasan produk.

Masyarakat nelayan melakukan perilaku kreatif tersebut karena pendapatan dari hasil melaut tidak menentu sehingga mereka berubah melakukan pekerjaan lain menciptakan usaha rumah tangga pangan pengolahan ikan tersebut yang pendapatannya lebih pasti dan menguntungkan. Pendapatan masyarakat nelayan sekarang tidak lagi bergantung pada hasil tangkapan ikan dari laut melainkan dari hasil perilaku kreatif pengolahan ikan tersebut. Masyarakat nelayan terus melakukan usaha perilaku kreatif pengolahan hasil perikanan jika usaha yang mereka lakukan tersebut menguntungkan.

Perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan tersebut memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga sehingga membuat kesadaran masyarakat nelayan tentang pendidikan anak semakin meningkat. Kemampuan finansial yang dimiliki oleh masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif tersebut membuat mereka sadar untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin.

Masyarakat nelayan akan terus melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan dan terus mengembangkan usaha kreatifnya tersebut jika perilaku kreatif pengolahan ikan tersebut memberikan keuntungan bagi masyarakat nelayan yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Sebaliknya masyarakat nelayan akan berhenti melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan jika mereka tidak mendapatkan keuntungan atau rugi. Sehingga dengan begitu kondisi perekonomian keluarga masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi semakin meningkat.

## **5.2 Saran**

Masyarakat nelayan diharapkan dapat selalu berpikir kreatif untuk memanfaatkan potensi perikanan yang ada di daerahnya khususnya di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Potensi perikanan apabila dimanfaatkan dan dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat nelayan. Bagi masyarakat nelayan yang sudah melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan senantiasa harus terus melakukan pengembangan terhadap produk yang dibuat demi kelangsungan produksi dari produk olahan ikan tersebut.

**Daftar Pustaka**

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu
- David, Fred R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat
- Dharmawan, AH. 2007. *Sistem Penghidupan dan Nafkah Pedesaan: Pandangan Sosiologi Nafkah (livelihood sociology) Mazhab Barat dan Mazhab Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Departemen Perdagangan RI. 2008.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hadi, Sudharto P. 2000. *Manusia dan Lingkungan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamdani H. 2013. *Faktor penyebab kemiskinan nelayan tradisional* . internet: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/58737/Haris%20Hamdani.pdf?sequence=1>, diakses tanggal 2 Januari 2018
- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hiariey, L. S. *Pemberdayaan Ekonomi Nelayan Pengolah Ikan Asap di Desa Hative Kecil, Kota Ambon*. Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi, Vol 16 (1), Maret 2015, 26-34
- Haryono TJS. 2005. *Strategi kelangsungan hidup nelayan*. Jurnal Berkala Ilmiah Kependudukan.[internet].<http://www.madib.blog.unair.ac.id/files/2010/05/ccontoh-artikel-ilmiah-08-tri-joko.pdf>, diakses tanggal 2 Januari 2018
- Imron M. 2003. *Kemiskinan dalam masyarakat nelayan*. Jurnal Masyarakat dan Budaya;5 (1): 63-79. [internet]. <http://jurnalmasyarakatdanbudaya.com/index.php/jmb/article/view/259/237>, diakses tanggal 2 Januari 2018
- Jamaludin, A.N. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Koesoemawati, D.J. 2010. *Model Pemukiman Rumah Produktif Nelayan*. Yogyakarta: Grup Elmaterra

- Kusnadi. 2001. *Penggambaran Kaum Perempuan Fenomenal Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Kusnadi. 2004. *Polemik Kemiskinan Nelayan*. Bantul: Pondok Edukasi dan Pokja Pembaruan.
- Kusnadi. 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia
- Kusnadi. 2013. *Membela Nelayan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kuswana, D. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Marpaun, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Afabeta.
- Moleong, L. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, S. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Munandar, U. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Najamuddin. 2014. *Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Layang*. Bogor: IPB Press
- Nyoman, S Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : Pradya Paramita.
- Purwanti P. 2010. *Model ekonomi rumah tangga nelayan skala kecil dalam mencapai ketahanan pangan*. Malang : UB Press.
- Purwanto EA. 2007. Mengkaji potensi kecil dan menengah (UKM) untuk pembuatan kebijakan anti kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*; 10 (3): 295-324. [internet]. <http://repository.ugm.ac.id/id/eprint/3609>, diakses tanggal 2 Januari 2018
- Soepeno, B. 2015. *Fungsi dan Aplikasi Teori Dalam Penelitian Sosial*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember
- Suryadi, Purwanto, dkk. 2007. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat

- R.S, Damardjati. 2007. *IstilahIstilah Dunia Pariwisata*. Jakarta : Pradya Paramita
- Sastrawidjaya. 2002. *Nelayan Nusantara*. Jakarta: Pusat Riset Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
- Satria A. 2009. *Pesisir dan laut untuk rakyat*. Bogor : IPB Press
- Setiawan, I. 2012. *Agribisnis Kreatif Pilar Usaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau*. Depok: Penebar Swadaya
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sukandar, dkk. 2016. *Profil Desa Pesisir Provinsi Jawa Timur Volume 2 (selatan Jawa Timur)*. Surabaya: Bidang Kelautan, Pesisir, Pengawasan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.
- Sunanik. 2013. *Penguatan Ekonomi Kreatif dan Inivatif Berbasis Sumberdaya Desa Besuki di Kecamatan Besuki Tulungagung* ISSN : 1907-2015 J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) Volume 1, Nomor 1, Juli 2013: 20-27
- Rosyid MI. 2013. *Ekonomi kreatif dalam strategi nafkah masyarakat nelayan* . [internet].<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/66046/I13mir.pdf?sequence=1&isAllowed=y>, diakses tanggal 2 Januari 2018
- Tim Pemberdayaan Masyarakat Pesisir PSKP Jember. 2007. *Strategi Hidup Masyarakat Nelayan*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- Usman. 2013. “Peran Istri dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi Keluarga Nelayan”. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Vol 15 (1) Tahun 2013

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pedoman wawancara ini ditujukan kepada nelayan yang melakukan perilaku kreatif di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

A. Latar Belakang Nelayan

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Agama :
- d. Jumlah anggota keluarga :

B. Wawancara kepada masyarakat nelayan

1. Sudah berapa lama bapak bekerja sebagai nelayan sebelum beralih pekerjaan ini?
2. Mengapa bapak tidak lagi bekerja menangkap ikan di laut dan memilih melakukan kegiatan produktif lain untuk memanfaatkan potensi sumber daya laut?.
3. Setelah tidak melakukan pekerjaan penangkapan ikan di laut, pekerjaan apa yang bapak lakukan untuk memanfaatkan potensi hasil perikanan?
4. Apa alasan bapak memilih bekerja untuk mengolah potensi hasil perikanan laut di wilayah bapak?
5. Apakah setiap hari bapak melakukan pekerjaan tersebut?
6. Apakah ada orang lain yang membantu pekerjaan bapak tersebut?
7. Produk apa yang bapak hasilkan dari pengolahan hasil perikanan laut tersebut?
8. Apa alasan bapak membuat produk tersebut?
9. Berapa modal atau biaya yang bapak keluarkan untuk melakukan usaha tersebut?
10. Bagaimana respon masyarakat yang membeli produk yang bapak buat?
11. Bagaimana cara bapak memasarkan produk yang sudah bapak buat tersebut?
12. Apa yang bapak lakukan agar masyarakat tidak bosan dengan produk yang bapak buat?
13. Apakah bapak akan melakukan pengembangan dari produk yang bapak buat tersebut?
14. Apakah kegiatan usaha atau pekerjaan yang bapak lakukan tersebut menguntungkan?

15. Berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan produktif dalam memanfaatkan potensi laut tersebut?
16. Bagaimana dampaknya bagi perekonomian keluarga?
17. Bagaimana prospek kegiatan usaha yang bapak lakukan tersebut?
18. Apakah bapak akan terus melakukan usaha ini?
19. Bagaimana dampak usaha pengolahan hasil perikanan tersebut pada pendidikan anak?

#### PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pedoman wawancara ini ditujukan kepada informan pendukung yaitu anggota keluarga nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi

1. Latar belakang anggota keluarga nelayan
  - a. Nama :
  - b. Umur :
  - c. Status :
  - d. Agama :
2. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah melakukan usaha dalam memanfaatkan potensi sumber daya perikanan laut?
3. Apa yang anda rasakan setelah keluarga anda beralih ke pekerjaan lain untuk mengolah sumber dayaperikanan laut tersebut?

## LEMBAR OBSERVASI

No	Hal Yang Diobservasi	Hasil Observasi
1	Potensi sumber daya laut	
2	Kondisi Tempat tinggal nelayan	
3	Aktifitas nelayan	
4	Perilaku kreatif nelayan	

## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama penelitian (masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif pembuatan petis)

**“FD”**

**(47 Tahun)**

- Peneliti : Assalamualaikum pak
- Informan : Waalaikumsalam mas, ada yang bisa dibantu mas?
- Peneliti : Begini pak, saya bermaksud untuk mewawancarai bapak berkaitan dengan perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan
- Informan : Oh iya mas mari silahkan!
- Peneliti : Apakah betul bapak dulu bekerja sebagai nelayan ?
- Informan : Betul mas
- Peneliti : Sudah berapa lama dulu bapak bekerja sebagai nelayan?
- Informan : Kurang lebih 10 tahun mas
- Peneliti : Mengapa bapak tidak lagi bekerja menangkap ikan di laut dan memilih melakukan kegiatan produktif lain untuk memanfaatkan potensi sumber daya laut?
- Informan : di laut hasilnya tidak menentu mas, tergantung cuaca dan musim ikan.., kalau tiddak ada ikan saya tidak memiliki penghasilan mas.. keluarga saya gimana
- Peneliti : Setelah tidak melakukan pekerjaan penangkapan ikan di laut, pekerjaan apa yang bapak lakukan untuk memanfaatkan potensi hasil perikanan?
- Informan : Dulu awal mulanya saya bekerja sebagai nelayan , namun seiring berjalannya waktu dan tidak menentunya hasil tangkapan ikan dilaut maka saya beralih menjdi pembuat petis dari ikan tuna..,
- Peneliti : Apa alasan bapak memilih bekerja untuk mengolah potensi hasil perikanan laut di wilayah bapak?

- Informan : sebagai pembuat petis lebih menjanjikan mas dan tidak terlalu banyak resiko..pada saat musim ikan tiba tangkapan nelayan sangat banyak, sehingga harga jual ikan rendah mas.. dan banyak limbah hasil rebusan ikan sebagai bahan baku pembuatan petis.., sehingga saya punya inisiatif untuk membuat petis dari sari ikan tuna mas..”
- Peneliti : Apakah setiap hari bapak melakukan pekerjaan tersebut?
- Informan : iya mas... tapi apabila stok petis masih ada kita libur produksi, .
- Peneliti :Apakah ada orang lain yang membantu pekerjaan bapak tersebut?
- Informan : Saya dibantu oleh anggota keluarga sendiri mas... karena mengolah petis ini butuh ketlatenan sehingga cukup keluarga sendiri aja yang membantu saya..”
- Peneliti : Produk apa yang bapak hasilkan dari pengolahan hasil perikanan laut tersebut?
- Informan : produk yang saya hasilkan yaitu petis dari sari ikan tuna... hasilnya lebih menjanjikan karena bahan bakunya bisa dari limbah perebusan ikan mas..”
- Peneliti : Apa alasan bapak membuat produk tersebut?
- Informan : Untuk memanfaatkan potensi perikanan yang ada di sini seperti limbah perebusan ikan supaya memiliki nilai ekonomis yang tinggi... sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga mas
- Peneliti : Apakah kegiatan usaha atau pekerjaan yang bapak lakukan tersebut menguntungkan?
- Informan : Menguntungkan mas... kalau tidak menguntungkan saya tidak melakukan pekerjaan ini sampai sekarang mas... hasilnya lumayan bisa mencukupi kebutuhan keluarga.
- Peneliti : Bagaimana respon masyarakat yang membeli produk yang bapak buat?
- Informan : Respon masyarakat sangat baik terhadap produk yang sudah saya buat mas.., samapai saat ini masih banyak masyarakat yang menyukai petis yang saya buat..
- Peneliti : Bagaimana cara bapak memasarkan produk yang sudah bapak buat tersebut?
- Informan : Biasanya pembeli langsung beli sendiri di rumah mas.... Apa bila tidak habis kadang saya jual ke pasar... yang penting bisa laku dan mendapatkan untung mas.

- Peneliti : Apa yang bapak lakukan agar masyarakat tidak bosan dengan produk yang bapak buat?
- Informan : Yang paling penting menjaga kualitas produk mas terutama rasa jangan sampai berubah.... Kalau produk petis kita rasanya tidak enak pasti pembeli tidak akan membeli lagi..”
- Peneliti : Bagaimana dampaknya bagi perekonomian keluarga?
- Informan : Kondisi saya ya seperti ini mas, alhamdulillah cukup,...pendapatan utama berasal dari hasil pengolahan ikan tadi kemudian saya jula dan hasilnya saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya mas..., mulai dari kebutuhan makan sampai kebutuhan sekolah anak... alhamdulillah cukup mas..
- Peneliti : Bagaimana prospek kegiatan usaha yang bapak lakukan tersebut?
- Informan : samapai saat ini masih sangat bagus dan usaha ini masih menguntungkan... namun kadang yang menjadi kendala yaitu ketersediaan ikan sebagai bahan baku terkadang jumlahnya sedikit atau pada saat tidak musim ikan kita kesulitan bahan baku
- Peneliti :Apakah bapak akan melakukan pengembangan dari produk yang bapak buat tersebut?
- Informan : kalau pengembangan produk lebih pada peningkatan kualitas produk petis ikan ini mas... paling dari segi pengemasan yang lebih menarik yang bisa menjadi daya tarik pembeli untuk membeli produk kita... yang semula hanya menggunakan pembungkus plastic biasa sekarang menggunakan plastic cup yang lebih ekonomis dan menarik bagi pembeli.
- Peneliti : Berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan produktif dalam memanfaatkan potensi laut tersebut?
- Informan : sebelum melakukan pekerjaan ini pendapatan tidak menentu karena sebagai nelayan tergantung dengan alam mas kalau dihitung sekitar satu setengah juta mas... tapi sekarang lebih baik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari... sekarang pendapatan kalau dihitung perbulan kurang lebih 3 jutaan.
- Peneliti : Bagaimana dampak usaha pengolahan hasil perikanan tersebut pada pendidikan anak?

Informan : berkat usaha ini saya bisa menyekolahkan anak saya sampai jenjang SMA dan kuliah, kebanyakan anak nelayan tidak bisa sekolah karena keterbatasan biaya, namun setelah saya melakukan usaha ini, kebutuhan hidup keluarga saya bisa tercukupi termasuk kebutuhan pendidikan anak saya mas...., karena saya merasa bahwa pendidikan anak saat ini sangat penting bagi anak saya untuk kehidupan masa depannya supaya bisa lebih baik dari saya.

“ ZN ”

( 45 Tahun )

Peneliti : Assalamualaikum pak  
Informan : Waalaikumsalam mas, ada apa mas?  
Peneliti : Begini pak, saya bermaksud untuk mewawancarai bapak berkaitan dengan perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan  
Informan : Buat apa mas..?  
Peneliti : Buat Penelitian tesis pak  
Informan : Oh iya silahkan!  
Peneliti : Apakah betul bapak dulu bekerja sebagai nelayan ?  
Informan : iya mas  
Peneliti : Sudah berapa lama dulu bapak bekerja sebagai nelayan?  
Informan : Kurang lebih 15 tahun mas  
Peneliti : Mengapa bapak tidak lagi bekerja menangkap ikan di laut dan memilih melakukan kegiatan produktif lain untuk memanfaatkan potensi sumber daya laut?  
Informan : di laut hasilnya tidak menentu mas, tergantung cuaca dan musim ikan.., kalau tidak ada ikan saya tidak memiliki penghasilan mas.. keluarga saya gimana.. melihat hasil tangkapan ikan pada saat musim ikan yang banyak dengan harga jual yang rendah saya memanfaatkan untuk dijadikan produk olahan perikanan.  
Peneliti : Setelah tidak melakukan pekerjaan penangkapan ikan di laut, pekerjaan apa yang bapak lakukan untuk memanfaatkan potensi hasil perikanan?

- Informan : Dulu awal mulanya saya bekerja sebagai nelayan , namun sekarang saya beralih menjadi pembuat petis mas...
- Peneliti : Apa alasan bapak memilih bekerja untuk mengolah potensi hasil perikanan laut di wilayah bapak?
- Informan : Potensi perikanan di daerah sini cukup besar sehingga saya punya inisiatif untuk memanfaatkannya menjadi produk olahan yang bernilai jual lebih tinggi.. Sebagai pembuat petis lebih menjanjikan mas dari pada mencari ikan di laut ..pada saat musim ikan tiba tangkapan nelayan sangat banyak, sehingga harga jual ikan rendah mas.. dan banyak limbah hasil rebusan ikan sebagai bahan baku pembuatan petis.., sehingga saya punya inisiatif untuk membuat petis mas.,”
- Peneliti : Apakah setiap hari bapak melakukan pekerjaan tersebut?
- Informan : iya mas... kita libur hanya pada saat tidak ada ikan sama sekali dan stok petis masih ada.
- Peneliti :Apakah ada orang lain yang membantu pekerjaan bapak tersebut?
- Informan : Saya dibantu oleh anggota keluarga sendiri mas... karena mengolah petis ini butuh ketelatenan dan waktu yang cukup banyak sehingga saya dibantu oleh anggota keluarga.
- Peneliti : Produk apa yang bapak hasilkan dari pengolahan hasil perikanan laut tersebut?
- Informan : Produk yang saya hasilkan yaitu petis mas... bahan bakunya bisa dari limbah perebusan ikan mas..”
- Peneliti : Apa alasan bapak membuat produk tersebut?
- Informan : Untuk memanfaatkan potensi perikanan yang ada di sini seperti limbah perebusan ikan supaya memiliki nilai ekonomis yang tinggi mas, tidak dibuang begitu saja.
- Peneliti : Apakah kegiatan usaha atau pekerjaan yang bapak lakukan tersebut menguntungkan?
- Informan : Iya mas... hasilnya lumayan bisa mencukupi kebutuhan keluarga setiap hari.
- Peneliti : Bagaimana respon masyarakat yang membeli produk yang bapak buat?
- Informan : Respon masyarakat sangat baik terhadap produk yang sudah saya buat mas..., samapai saat ini masih banyak masyarakat yang membeli petis yang saya buat..

- Peneliti : Bagaimana cara bapak memasarkan produk yang sudah bapak buat tersebut?
- Informan : Biasanya pembeli langsung beli sendiri di rumah mas.... Kadang juga saya titipkan ke warung atau toko sekitar sini... yang penting bisa laku dan mendapatkan untung mas.
- Peneliti : Apa yang bapak lakukan agar masyarakat tidak bosan dengan produk yang bapak buat?
- Informan : Yang paling penting menjaga kualitas produk mas terutama rasa jangan sampai berubah..”
- Peneliti : Bagaimana dampaknya bagi perekonomian keluarga?
- Informan : Alhamdulillah perekonomian keluarga semakin baik,...pendapatan yang berasal dari hasil pengolahan ikan tadi saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya mas..., mulai dari kebutuhan makan sampai kebutuhan sekolah anak... alhamdulillah cukup mas..
- Peneliti : Bagaimana prospek kegiatan usaha yang bapak lakukan tersebut?
- Informan : Saat ini masih bagus dan usaha ini masih menguntungkan... namun kadang yang menjadi kendala seperti usaha lain yang bahan bakunya ikan yaitu ketersediaan ikan sebagai bahan baku terkadang jumlahnya sedikit atau bahkan tidak ada.
- Peneliti :Apakah bapak akan melakukan pengembangan dari produk yang bapak buat tersebut?
- Informan : Kalau pengembangan produk lebih pada peningkatan kualitas produk petis ikan ini mas... paling dari segi pengemasan yang lebih menarik dan lebih ekonomis.
- Peneliti : Berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan produktif dalam memanfaatkan potensi laut tersebut?
- Informan : Sebelum melakukan pekerjaan ini pendapatan tidak menentu mas kurang lebih 1 jutaan mas... tapi sekarang lebih baik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari... sekarang pendapatan kalau dihitung perbulan kurang lebih 2,5 jutaan.
- Peneliti : Bagaimana dampak usaha pengolahan hasil perikanan tersebut pada pendidikan anak?

Informan : Berkat usaha ini saya bisa menyekolahkan anak saya sampai jenjang SMA, dan kalau bisa sampai kuliah mas..., kebanyakan anak nelayan tidak bisa sekolah karena keterbatasan biaya, namun setelah saya melakukan usaha ini, kebutuhan hidup keluarga saya bisa tercukupi termasuk kebutuhan pendidikan anak saya mas..., karena saya merasa bahwa pendidikan anak saat ini sangat penting.

“ HD ”

( 47 Tahun )

Peneliti : Assalamualaikum pak  
Informan : Waalaikumsalam mas  
Peneliti : Begini pak, saya bermaksud untuk mewawancarai bapak berkaitan dengan perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan  
Informan : Buat apa mas..?  
Peneliti : Buat Penelitian tesis pak  
Informan : Oh iya silahkan!  
Peneliti : Apakah betul bapak dulu bekerja sebagai nelayan ?  
Informan : iya mas  
Peneliti : Sudah berapa lama dulu bapak bekerja sebagai nelayan?  
Informan : Kurang lebih sudah 10 tahun mas  
Peneliti : Mengapa bapak tidak lagi bekerja menangkap ikan di laut dan memilih melakukan kegiatan produktif lain untuk memanfaatkan potensi sumber daya laut?  
Informan : Hasilnya kurang mas..., kalau tidak ada ikan saya tidak memiliki penghasilan mas.. kebutuhan hidup keluarga saya bagaimana.. melihat hasil tangkapan ikan pada saat musim ikan yang banyak dengan harga jual yang rendah saya memanfaatkan aja untuk dijadikan produk olahan perikanan yang lebih menguntungkan.  
Peneliti : Setelah tidak melakukan pekerjaan penangkapan ikan di laut, pekerjaan apa yang bapak lakukan untuk memanfaatkan potensi hasil perikanan?  
Informan : Dulu awal mulanya saya bekerja sebagai nelayan , namun sekarang saya membuat usaha pembuat petis mas...  
Peneliti : Apa alasan bapak memilih bekerja untuk mengolah potensi hasil perikanan laut di wilayah bapak?

- Informan : Potensi perikanan di daerah sini cukup besar sehingga saya punya inisiatif untuk memanfaatkannya menjadi produk olahan yang bernilai jual lebih menguntungkan..., pada saat musim ikan tiba tangkapan nelayan sangat banyak, sehingga harga jual ikan rendah mas..., sehingga saya punya inisiatif untuk membuat petis mas..”
- Peneliti : Apakah setiap hari bapak melakukan pekerjaan tersebut?
- Informan : iya mas... kita libur hanya pada saat tidak ada ikan sama sekali
- Peneliti :Apakah ada orang lain yang membantu pekerjaan bapak tersebut?
- Informan : Saya dibantu oleh anggota keluarga sendiri mas... kalau sendirian capek juga mas.. karena prosesnya juga agak lama.
- Peneliti : Produk apa yang bapak hasilkan dari pengolahan hasil perikanan laut tersebut?
- Informan : Produk yang saya hasilkan tentunya yaitu petis mas.
- Peneliti : Apa alasan bapak membuat produk tersebut?
- Informan : Untuk memanfaatkan potensi perikanan yang ada di sini seperti ikan dan juga limbah perebusan ikan supaya tidak terbuang percuma mas.
- Peneliti : Apakah kegiatan usaha atau pekerjaan yang bapak lakukan tersebut menguntungkan?
- Informan : Iya mas... hasilnya lumayan bisa mencukupi kebutuhan keluarga setiap hari.
- Peneliti : Bagaimana respon masyarakat yang membeli produk yang bapak buat?
- Informan : Respon masyarakat sangat baik terhadap produk yang sudah saya buat mas..., sampai saat ini masih banyak masyarakat yang membeli petis yang saya buat..
- Peneliti : Bagaimana cara bapak memasarkan produk yang sudah bapak buat tersebut?
- Informan : Saya jual ke pasar atau warung-warung mas supaya cepat laku dan mendapatkan untung mas.
- Peneliti : Apa yang bapak lakukan agar masyarakat tidak bosan dengan produk yang bapak buat?
- Informan : Saya selalu menjaga kualitas produk terutama rasanya dan saya membuat petis tidak hanya satu jenis ikan saja namun dari beerapa jenis ikan..”

- Peneliti : Bagaimana dampaknya bagi perekonomian keluarga?
- Informan : Perekonomian keluarga saya semakin baik,...yang semula pendapatan tidak menentu dari hasil usaha penangkapan ikan di laut kini pendapatan berasal dari hasil pengolahan ikan yang bisa saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya termasuk kebutuhan pendidikan anak..., alhamdulillah cukup mas..
- Peneliti : Bagaimana prospek kegiatan usaha yang bapak lakukan tersebut?
- Informan : Prospeknya masih bagus dan menguntungkan... namun kadang yang menjadi ketersediaan ikan sebagai bahan baku terkadang jumlahnya sedikit atau bahkan tidak ada.
- Peneliti :Apakah bapak akan melakukan pengembangan dari produk yang bapak buat tersebut?
- Informan : Kalau pengembangan produk lebih pada peningkatan kualitas produk petis ikan ini mas... rasa petis tidak hanya ikan tertentu namun berasal dari berbagai jenis ikan dan dari segi pengemasan lebih menarik dan lebih ekonomis.
- Peneliti : Berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan produktif dalam memanfaatkan potensi laut tersebut?
- Informan : Sebelum melakukan pekerjaan ini pendapatan tidak menentu mas sekitar 1 jutaan... tapi sekarang lebih baik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari... sekarang pendapatan kalau dihitung perbulan kurang lebih 2,5 jutaan.
- Peneliti : Bagaimana dampak usaha pengolahan hasil perikanan tersebut pada pendidikan anak?
- Informan : Dampaknya tentu sangat membantu sekali dalam hal pembiayaan sekolah anak..., karena berkat usaha ini perekonomian keluarga saya menjadi semakin baik sehingga saya bisa menyekolahkan anak saya sampai jenjang SMA, dan sampai kuliah mas..., saya merasa bahwa pendidikan anak saat ini sangat penting untuk bekal hidup di era seperti ini.

### HASIL WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama penelitian (masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif pembuatan kerupuk ikan)

“ AM ”

( 48 tahun )

- Peneliti : Assalamualaikum pak
- Informan : Waalaikumsalam mas.
- Peneliti : Begini pak, saya bermaksud untuk mewawancarai bapak berkaitan dengan perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan
- Informan : Oh iya mas!
- Peneliti : Apakah betul bapak dulu bekerja sebagai nelayan ?
- Informan : Iya mas
- Peneliti : Sudah berapa lama dulu bapak bekerja sebagai nelayan?
- Informan : Kurang lebih 15 tahun mas
- Peneliti : Mengapa bapak tidak lagi bekerja menangkap ikan di laut dan memilih melakukan kegiatan produktif lain untuk memanfaatkan potensi sumber daya laut?
- Informan : kalau bekerja di laut hasilnya tidak menentu mas... ditambah lagi resikonya yang tinggi kalau cuacanya kurang bagus.
- Peneliti : Setelah tidak melakukan pekerjaan penangkapan ikan di laut, pekerjaan apa yang bapak lakukan untuk memanfaatkan potensi hasil perikanan?
- Informan : Dulu awal mulanya saya bekerja sebagai nelayan namun seiring berjalannya waktu dan tidak menentunya hasil tangkapan ikan dilaut maka saya beralih pekerjaan dengan membuat kerupuk ikan mas..,
- Peneliti : Apa alasan bapak memilih bekerja untuk mengolah potensi hasil perikanan laut di wilayah bapak?

- Informan : sebagai pembuat kerupuk ikan lebih pasti pendapatannya mas... selama ini menjadi nelayan hasilnya tidak menentu.... berkat adanya dukungan dari kelompok usaha rumah tangga saya membuat kerupuk ikan mas... hasilnya lumayan bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak bergantung lagi pada pekerjaan sebagai nelayan menangkap ikan di laut
- Peneliti : Apakah setiap hari bapak melakukan pekerjaan tersebut?
- Informan : iya tidak setiap hari mas... soalnya ini masih usaha rumah tangga, kadang nunggu stok habis dulu baru kita buat lagi... kadang juga pada saat ikan sulit dan harga ikan mahal kita mengurangi produksi karena harus menyesuaikan dengan modal yang kita punya mas.
- Peneliti :Apakah ada orang lain yang membantu pekerjaan bapak tersebut?
- Informan : Saat ini dibantu oleh anggota keluarga sendiri mas ... namun apabila jumlah ikan yang diolah banyak kadang minta bantuan anggota kelompok usaha rumah tangga yang ada di sini mas.
- Peneliti : Produk apa yang bapak hasilkan dari pengolahan hasil perikanan laut tersebut?
- Informan : Kerupuk ikan mas
- Peneliti : Apa alasan bapak membuat produk tersebut?
- Informan : Untuk memanfaatkan hasil tangkapan perikanan di sini sekaligus untuk memperoleh pendapatan yang lebih pasti sehingga tidak lagi bergantung pada pendapatan hasil menangkap ikan di laut.
- Peneliti : Apakah kegiatan usaha atau pekerjaan yang bapak lakukan tersebut menguntungkan?
- Informan : Alhamdulillah menguntungkan mas... hasilnya lumayan bisa mencukupi kebutuhan keluarga dan saya bisa mendapatkan penghasilan yang lebih pasti.
- Peneliti : Bagaimana respon masyarakat yang membeli produk yang bapak buat?
- Informan : Respon masyarakat cukup baik dengan produk yang sudah saya buat mas.. karena kerupuk yang saya buat terbuat dari ikan asli dengan komposisi 1:1 antara tepung dengan ikan sehingga kerupuk memiliki rasa yang enak.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak memasarkan produk yang sudah bapak buat tersebut?

- Informan : Untuk saat ini masih saya pasarkan atau saya jual di warung-warung sekitar mas.. kadang kalau ada acara pameran kuliner juga saya pasarkan di sana mas... dulu pernah juga saya pasarkan sampai Madura dan Kalimantan, namun masih terkendala dengan biaya..
- Peneliti : Apa yang bapak lakukan agar masyarakat tidak bosan dengan produk yang bapak buat?
- Informan : Biasanya mengikuti selera pembeli mas.. kalau pembeli ingin kerupuk rasa ikan tongkol maka dibuat rasa ikan tongkol .. kalau pembeli ingin rasa ikan tengiri maka dibuat kerupuk rasa ikan tengiri... jadi dengan begitu masyarakat tidak bosan dengan rasa dari krupuk yang kita buat....yang paling penting menjaga kualitas produk mas...
- Peneliti : Bagaimana dampaknya bagi perekonomian keluarga?
- Informan :Alhamdulillah perekonomian keluarga saya menjadi semakin baik,...pendapatan utama berasal dari hasil pembuatan kerupuk tadi dan hasilnya saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya mas..., jadi saya tidak lagi bergantung pada pekerjaan menangkap ikan di laut.
- Peneliti : Bagaimana prospek kegiatan usaha yang bapak lakukan tersebut?
- Informan : Prospek kedepan sebenarnya sangat bagus dan usaha ini menguntungkan... namun kadang yang menjadi kendala yaitu ketersediaan ikan sebagai bahan baku dan cuaca karena pembuatan kerupuk membutuhkan panas matahari yang cukup serta modal yang terbatas.
- Peneliti :Apakah bapak akan melakukan pengembangan dari produk yang bapak buat tersebut?
- Informan : Kalau pengembangan produk lebih pada peningkatan kualitas produk dengan mengikuti selera pembeli mas... dengan menyediakan berbagai varian rasa kerupuk yang kita buat....paling dari segi penjualannya yang lebih diperluas atau lebih dikenalkan lagi kepada masyarakat.
- Peneliti : Berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan produktif dalam memanfaatkan potensi laut tersebut?

Informan : sebelum melakukan pekerjaan ini pendapatan tidak menentu kadang banyak kadang tidak ada pendapatan mas kalau dikumpulkan per bulan mungkin sekitar 1 jutaan... tapi sekarang lebih baik meskipun tidak banyak tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kalau dihitung mungkin sekitar 2 jutaan mas.

Peneliti : Bagaimana dampak usaha pengolahan hasil perikanan tersebut pada pendidikan anak?

Informan : Dampak usaha yang saya lakukan ini sebenarnya tidak langsung berdampak pada pendidikan anak mas... namun secara tidak langsung dengan adanya usaha yang saya lakukan ini kebutuhan pendidikan anak saya dapat terpenuhi... saat ini saya sudah bisa membiayai sekolah anak saya sampai jenjang SMA dan akalu bisa sampai kuliah mas..., supaya nanti anak saya kehidupannya bisa lebih baik dari saya.

“ AT ”

( 50 tahun )

Peneliti : Assalamualaikum pak

Informan : Waalaikumsalam mas.

Peneliti : Begini pak, saya bermaksud untuk mewawancarai bapak berkaitan dengan perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan

Informan : Oh iya mas silahkan!

Peneliti : Apakah betul bapak dulu bekerja sebagai nelayan ?

Informan : Iya mas

Peneliti : Sudah berapa lama dulu bapak bekerja sebagai nelayan?

Informan : Kurang lebih 20 tahun mas

Peneliti : Mengapa bapak tidak lagi bekerja menangkap ikan di laut dan memilih melakukan kegiatan produktif lain untuk memanfaatkan potensi sumber daya laut?

Informan : kalau bekerja di laut hasilnya tidak menentu mas... ditambah lagi resikonya yang tinggi kalau cuacanya kurang bagus.. apalagi saat ikan banyak harga jualnya rendah sehingga saya mengolahnya menjadi kerupuk.

- Peneliti : Setelah tidak melakukan pekerjaan penangkapan ikan di laut, pekerjaan apa yang bapak lakukan untuk memanfaatkan potensi hasil perikanan?
- Informan : Dulu awal mulanya saya bekerja sebagai nelayan yang bertugas sebagai penunjuk arah di atas kapal namun seiring berjalannya waktu dan tidak menentunya hasil tangkapan ikan dilaut maka saya beralih pekerjaan dengan membuat kerupuk ikan mas..,
- Peneliti : Apa alasan bapak memilih bekerja untuk mengolah potensi hasil perikanan laut di wilayah bapak?
- Informan : Potensi perikanan yang cukup besar membuat saya memiliki upaya untuk meningkatkan nilai jual ikan dengan mengolahnya menjadi kerupuk karena pada saat musim ikan tiba harga jual ikan rendah... sebagai pembuat kerupuk ikan lebih pasti pendapatannya mas... hasilnya lumayan bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tidak bergantung lagi pada pekerjaan sebagai nelayan menangkap ikan di laut
- Peneliti : Apakah setiap hari bapak melakukan pekerjaan tersebut?
- Informan : iya tidak setiap hari mas... soalnya ini masih usaha rumah tangga, kadang nunggu stok habis dulu baru kita buat lagi... kadang juga pada saat ikan sulit dan harga ikan mahal kita mengurangi produksi karena bahan bakunya terbatas.
- Peneliti :Apakah ada orang lain yang membantu pekerjaan bapak tersebut?
- Informan : Saat ini dibantu oleh anggota keluarga sendiri mas ... namun apabila jumlah ikan yang diolah banyak kadang minta bantuan anggota kelompok usaha rumah tangga yang ada di sini mas.
- Peneliti : Produk apa yang bapak hasilkan dari pengolahan hasil perikanan laut tersebut?
- Informan : Kerupuk ikan, cumi, udang.., tergantung musim ikan dan keinginan pembeli.
- Peneliti : Apa alasan bapak membuat produk tersebut?
- Informan : Untuk memanfaatkan hasil tangkapan perikanan di sini sekaligus untuk memperoleh pendapatan yang lebih pasti sehingga tidak lagi bergantung pada pendapatan hasil menangkap ikan di laut.
- Peneliti : Apakah kegiatan usaha atau pekerjaan yang bapak lakukan tersebut menguntungkan?

- Informan : Selama ini masih menguntungkan mas... hasilnya lumayan bisa mencukupi kebutuhan keluarga
- Peneliti : Bagaimana respon masyarakat yang membeli produk yang bapak buat?
- Informan : Respon masyarakat cukup baik dengan produk yang sudah saya buat mas.. karena kerupuk yang saya buat terbuat dari ikan asli dengan komposisi 1:1 antara tepung dengan ikan sehingga kerupuk memiliki rasa yang enak.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak memasarkan produk yang sudah bapak buat tersebut?
- Informan : Untuk saat ini masih saya pasarkan atau saya jual di rumah atau di warung-warung sekitar mas.. kadang kalau ada acara pameran kuliner juga saya pasarkan di sana mas... dulu pernah juga saya pasarkan ke luar daerah, namun masih terkendala dengan biaya..
- Peneliti : Apa yang bapak lakukan agar masyarakat tidak bosan dengan produk yang bapak buat?
- Informan :Paling penting menjaga kualitas produk mas...biasanya juga mengikuti selera pembeli mas.. kalau pembeli ingin kerupuk rasa ikan tongkol maka dibuat rasa ikan tongkol .. kalau pembeli ingin rasa ikan tengiri maka dibuat kerupuk rasa ikan tengiri... jadi dengan begitu masyarakat tidak bosan dengan rasa dari krupuk yang kita buat....
- Peneliti : Bagaimana dampaknya bagi perekonomian keluarga?
- Informan :Alhamdulillah perekonomian keluarga saya menjadi semakin baik,...pendapatan utama berasal dari hasil pembuatan kerupuk tadi dan hasilnya saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya mas.
- Peneliti : Bagaimana prospek kegiatan usaha yang bapak lakukan tersebut?
- Informan : Prospek kedepan sebenarnya sangat bagus dan usaha ini menguntungkan apalagi kerupuk merupakan camilan yang hampir disukai oleh semua orang... namun kadang yang menjadi kendala yaitu ketersediaan bahan baku dan cuaca karena pembuatan kerupuk membutuhkan panas matahari yang cukup serta modal yang terbatas.
- Peneliti :Apakah bapak akan melakukan pengembangan dari produk yang bapak buat tersebut?

- Informan : Kalau pengembangan produk lebih pada peningkatan kualitas produk dengan mengikuti selera pembeli mas... dengan menyediakan berbagai varian rasa kerupuk yang kita buat... paling dari segi penjualannya yang lebih diperluas atau lebih dikenalkan lagi kepada masyarakat.
- Peneliti : Berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan produktif dalam memanfaatkan potensi laut tersebut?
- Informan : Sebelum melakukan pekerjaan ini pendapatan tidak menentu mas mungkin 1 jutaan... tapi sekarang lebih baik meskipun tidak banyak tapi cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kalau dihitung mungkin sekitar 3 jutaan mas.
- Peneliti : Bagaimana dampak usaha pengolahan hasil perikanan tersebut pada pendidikan anak?
- Informan : Alhamdulillah berkat usaha yang saya lakukan ini kebutuhan pendidikan anak dapat terpenuhi.. saat ini saya sudah bisa membiayai sekolah anak saya sampai jenjang SMA.. karena pendidikan anak saat ini sangat penting supaya nanti anak saya kehidupannya bisa lebih baik dari saya.

### HASIL WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama penelitian (masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif pembuatan terasi)

**“ RM ”**

**( 45 tahun )**

- Peneliti : Assalamualaikum pak
- Informan : Waalaikumsalam mas?
- Peneliti : Begini pak, saya bermaksud untuk mewawancarai bapak berkaitan dengan perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan
- Informan : Oh iya mas!
- Peneliti : Apakah betul bapak dulu bekerja sebagai nelayan ?
- Informan : Betul mas
- Peneliti : Sudah berapa lama dulu bapak bekerja sebagai nelayan?

- Informan : Kurang lebih 15 tahun mas
- Peneliti : Mengapa bapak tidak lagi bekerja menangkap ikan di laut dan memilih melakukan kegiatan produktif lain untuk memanfaatkan potensi sumber daya laut?
- Informan : di laut hasilnya tidak menentu mas..., kalau tidak ada ikan saya tidak memiliki penghasilan mas..
- Peneliti : Setelah tidak melakukan pekerjaan penangkapan ikan di laut, pekerjaan apa yang bapak lakukan untuk memanfaatkan potensi hasil perikanan?
- Informan : Dulu awal mulanya saya bekerja sebagai nelayan , namun seiring berjalannya waktu dan tidak menentunya hasil tangkapan ikan dilaut maka saya berusaha membuat terasi..,
- Peneliti : Apa alasan bapak memilih bekerja untuk mengolah potensi hasil perikanan laut di wilayah bapak?
- Informan : Bagi kami seorang masyarakat pesisir kalau disuruh milih lebih enak bekerja di darat mas tidak terlalu banyak resiko pekerjaan... begitu juga saya sebagai pembuat terasi lebih menjanjikan dan tidak terlalu banyak resiko..
- Peneliti : Apakah setiap hari bapak melakukan pekerjaan tersebut?
- Informan : iya tidak setiap hari mas... tapi apabila jumlah udang banyak biasanya kita setiap hari mengumpulkan udang untuk dijadikan terasi.
- Peneliti :Apakah ada orang lain yang membantu pekerjaan bapak tersebut?
- Informan : Saya dibantu oleh anggota keluarga sendiri mas... karena mengolah terasi butuh ketlatenan dan proses yang lebih panjang sehingga cukup keluarga sendiri aja yang membantu saya..”
- Peneliti : Produk apa yang bapak hasilkan dari pengolahan hasil perikanan laut tersebut?
- Informan : produk yang saya hasilkan yaitu terasi mas... hasilnya lebih pasti dan tidak menanggung resiko tinggi dari pada harus mencari ikan di laut..”
- Peneliti : Apa alasan bapak membuat produk tersebut?
- Informan : Untuk memanfaatkan potensi perikanan yang ada di sini kususnya udang kecil supaya memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi... sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga mas

- Peneliti : Apakah kegiatan usaha atau pekerjaan yang bapak lakukan tersebut menguntungkan?
- Informan : Menguntungkan mas... hasilnya lumayan bisa mencukupi kebutuhan keluarga.
- Peneliti : Bagaimana respon masyarakat yang membeli produk yang bapak buat?
- Informan : Respon masyarakat sangat baik terhadap produk yang sudah saya buat mas..., samapai saat ini masih banyak masyarakat yang membeli terasi yang saya buat..
- Peneliti : Bagaimana cara bapak memasarkan produk yang sudah bapak buat tersebut?
- Informan : Biasanya pembeli langsung beli sendiri di rumah mas.... Apa bila tidak habis kadang saya jual ke pasar atau warung-warung.
- Peneliti : Apa yang bapak lakukan agar masyarakat tidak bosan dengan produk yang bapak buat?
- Informan : Yang paling penting menjaga kualitas produk mas terutama rasa jangan sampai berubah”
- Peneliti : Bagaimana dampaknya bagi perekonomian keluarga?
- Informan : Alhamdulillah cukup,...pendapatan utama berasal dari hasil pembuatan terasi dan hasilnya saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya mas..., mulai dari kebutuhan makan sampai kebutuhan sekolah anak... alhamdulillah cukup mas..
- Peneliti : Bagaimana prospek kegiatan usaha yang bapak lakukan tersebut?
- Informan : samapai saat ini masih sangat bagus dan usaha ini masih menguntungkan... namun kadang yang menjadi kendala yaitu ketersediaan udang sebagai bahan baku terkadang jumlahnya sedikit atau pada saat tidak musim udang kita kesulitan bahan baku
- Peneliti :Apakah bapak akan melakukan pengembangan dari produk yang bapak buat tersebut?
- Informan : Kalau pengembangan produk lebih pada peningkatan kualitas produk terasi ini mas... paling dari segi pengemasan yang lebih menarik yang bisa menjadi daya tarik pembeli untuk membeli produk kita.
- Peneliti : Berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan produktif dalam memanfaatkan potensi laut tersebut?

- Informan : sebelum melakukan pekerjaan ini pendapatan tidak menentu karena sebagai nelayan tergantung dengan alam mas kalau pas dapat ya ada 1 juta setengah mas... tapi sekarang lebih baik dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari... kalau dihitung perbulan kurang lebih 3 jutaan mas.
- Peneliti : Bagaimana dampak usaha pengolahan hasil perikanan tersebut pada pendidikan anak?
- Informan : Alhamdulillah setelah saya melakukan usaha pengolahan ikan ini, perekonomian keluarga saya menjadi lebih baik mas..., kebutuhan hidup keluarga saya bisa tercukupi termasuk kebutuhan pendidikan..., saat ini saya sudah bisa menyekolahkan anak saya sampai jenjang SMA, bagi saya pendidikan anak itu penting namun terkadang pendidikan anak terabaikan karena keterbatasan biaya, namun untuk saat ini kebutuhan pendidikan anak saya dapat terpenuhi, dan kalau bisa saya akan menyekolahkan anak saya setinggi mungkin yang saya mampu.

“ MM ”

( 47 tahun )

- Peneliti : Assalamualaikum pak
- Informan : Waalaikumsalam mas?
- Peneliti : Begini pak, saya bermaksud untuk mewawancarai bapak berkaitan dengan perilaku kreatif yang dilakukan oleh masyarakat nelayan
- Informan : Oh iya silahkan!
- Peneliti : Apakah betul bapak dulu bekerja sebagai nelayan ?
- Informan : Betul mas
- Peneliti : Sudah berapa lama dulu bapak bekerja sebagai nelayan?
- Informan : Kurang lebih 15 tahun mas
- Peneliti : Mengapa bapak tidak lagi bekerja menangkap ikan di laut dan memilih melakukan kegiatan produktif lain untuk memanfaatkan potensi sumber daya laut?

Informan : di laut hasilnya tidak menentu mas..., kalau tidak ada ikan saya tidak memiliki penghasilan mas.. awalnya saya melihat udang dan ikan kecil pada saat musimnya tiba harganya rendah, kemudian saya melakukan usaha untuk mengolah udang tersebut menjadi terasi supaya lebih menguntungkan.

Peneliti : Setelah tidak melakukan pekerjaan penangkapan ikan di laut, pekerjaan apa yang bapak lakukan untuk memanfaatkan potensi hasil perikanan?

Informan : Dulu awal mulanya saya bekerja sebagai nelayan , namun seiring berjalannya waktu dan tidak menentunya hasil tangkapan ikan dilaut maka saya berusaha membuat terasi..., karena jumlah udang yang banyak pada saat musim udang dan harganya murah sehingga saya punya inisiatif untuk membuat terasi dari udang tersebut.

Peneliti : Apa alasan bapak memilih bekerja untuk mengolah potensi hasil perikanan laut di wilayah bapak?

Informan : Bagi kami seorang masyarakat pesisir kalau disuruh milih lebih enak bekerja di darat mas tidak terlalu banyak resiko pekerjaan... begitu juga saya sebagai pembuat terasi karena lebih menguntungkan...

Peneliti : Apakah setiap hari bapak melakukan pekerjaan tersebut?

Informan : Tidak setiap hari mas... tapi apabila jumlah udang banyak biasanya kita setiap hari mengumpulkan udang untuk dijadikan terasi... pada saat udang tidak ada kita tidak membuat terasi namun menghabiskan stok terasi yang sudah dibuat di hari sebelum-sebelumnya.

Peneliti :Apakah ada orang lain yang membantu pekerjaan bapak tersebut?

Informan : Saya dibantu oleh anggota keluarga sendiri mas... karena mengolah terasi prosesnya panjang dan harus telaten.

Peneliti : Produk apa yang bapak hasilkan dari pengolahan hasil perikanan laut tersebut?

Informan : Produk yang saya hasilkan yaitu terasi mas... hasilnya lebih menguntungkan dan tidak menanggung resiko tinggi dari pada harus mencari ikan di laut..”

Peneliti : Apa alasan bapak membuat produk tersebut?

- Informan : Untuk memanfaatkan potensi perikanan yang ada di sini khususnya udang kecil supaya memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi... karena pada saat udang banyak harganya rendah mas dan tidak tahan lama sehingga saya buat terasi agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga mas.
- Peneliti : Apakah kegiatan usaha atau pekerjaan yang bapak lakukan tersebut menguntungkan?
- Informan : Ya lebih Menguntungkan mas daripada menjual udang dalam kondisi mentah atau belum diolah... hasilnya lumayan bisa mencukupi kebutuhan keluarga.
- Peneliti : Bagaimana respon masyarakat yang membeli produk yang bapak buat?
- Informan : Respon masyarakat sangat baik terhadap produk yang sudah saya buat mas..., sampai saat ini masih banyak masyarakat yang membeli terasi yang saya buat karena terasi bisa menjadi bumbu tambahan masakan.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak memasarkan produk yang sudah bapak buat tersebut?
- Informan : Biasanya pembeli langsung beli sendiri di rumah mas.... Apa bila tidak habis kadang saya jual ke pasar atau warung-warung.
- Peneliti : Apa yang bapak lakukan agar masyarakat tidak bosan dengan produk yang bapak buat?
- Informan : Yang paling penting menjaga kualitas produk mas terutama rasa jangan sampai berubah, terutama proses fermentasinya harus tepat sehingga terasi memiliki aroma yang enak”
- Peneliti : Bagaimana dampaknya bagi perekonomian keluarga?
- Informan : Alhamdulillah hasil dari usaha ini cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga,...pendapatan utama berasal dari hasil pembuatan terasi dan hasilnya saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya mas..., mulai dari kebutuhan makan sampai kebutuhan sekolah anak... jadi perekonomian keluarga tambah meningkat.
- Peneliti : Bagaimana prospek kegiatan usaha yang bapak lakukan tersebut?

- Informan : Sampai saat ini masih sangat bagus dan usaha ini masih menguntungkan... namun kadang yang menjadi kendala yaitu ketersediaan bahan baku terkadang jumlah udang sedikit atau pada saat tidak musim udang kita kesulitan bahan baku mas
- Peneliti :Apakah bapak akan melakukan pengembangan dari produk yang bapak buat tersebut?
- Informan : Kalau pengembangan produk lebih pada peningkatan kualitas produk terasi ini mas... paling dari segi pengemasan yang lebih menarik yang bisa menjadi daya tarik pembeli untuk membeli produk kita.
- Peneliti : Berapa pendapatan bapak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan produktif dalam memanfaatkan potensi laut tersebut?
- Informan : sebelum melakukan pekerjaan ini pendapatan tidak menentu karena sebagai nelayan tergantung dengan alam mas, ya sekitar 1 jutaan mas, itupun tidak pasti mas bisa kurang kadang... tapi sekarang alhamdulillah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari... kalau dihitung perbulan kurang lebih 2 jutaan mas.
- Peneliti : Bagaimana dampak usaha pengolahan hasil perikanan tersebut pada pendidikan anak?
- Informan : Kebutuhan hidup keluarga saya bisa tercukupi berkat usaha ini, termasuk kebutuhan pendidikan..., pendidikan anak saat ini sangat penting karena sebagai bekal kehidupan agar kedepannya bisa lebih baik., alhamdulillah saat ini saya sudah bisa menyekolahkan anak saya sampai jenjang SMA, dan kalau bisa saya akan menyekolahkan anak saya sampai kuliah.

### HASIL WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pendukung penelitian (anggota keluarga masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif)

Latar belakang anggota keluarga nelayan

Nama : SN  
Umur : 45 tahun  
Status : Istri pak AT  
Agama : Islam

Peneliti : Permisi bu, maaf mengganggu waktunya sebentar

Informan : Iya mas tidak apa-apa

Peneliti : Begini bu, ini saya bermaksud melakukan wawancara berkaitan dengan perilaku kreatif pengolahan hasil perikanan yang dilakukan oleh keluarga ibu.

Informan : iya mas silahkan.

Peneliti : Maaf sebelumnya bu.. Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah melakukan usaha dalam memanfaatkan potensi sumber daya perikanan laut?

Informan : Alhamdulillah kondisi ekonomi keluarga saya semakin baik mas.. meskipun pendapatan tidak banyak namun sekarang lebih pasti mas.. tidak seperti dulu pada saat bapak masih menjadi nelayan.. memang pada saat musim ikan penghasilan banyak tapi pada saat tidak ada ikan bapak tidak memperoleh penghasilan. Jadi sekarang lebih baik mas.

Peneliti : Apa yang anda rasakan setelah keluarga anda beralih ke pekerjaan lain untuk mengolah sumber daya perikanan laut tersebut?

Informan : sekarang lebih tenang mas... kami sekarang mempunyai pendapatan tetap, ya meskipun tidak terlalu banyak tapi alhamdulillah cukup.. saya sekarang juga lebih tenang karena bapak tidak lagi bekerja di laut yang penuh resiko.

### HASIL WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pendukung penelitian (anggota keluarga masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif)

Latar belakang anggota keluarga nelayan

Nama : IW  
Umur : 41 tahun  
Status : Istri pak AM  
Agama : Islam

Peneliti : Permisi bu, maaf mengganggu

Informan : Iya mas tidak apa-apa

Peneliti : Begini bu, ini saya bermaksud melakukan wawancara berkaitan dengan perilaku kreatif pengolahan hasil perikanan yang dilakukan oleh keluarga ibu.

Informan : iya mas silahkan.

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah melakukan usaha dalam memanfaatkan potensi sumber daya perikanan laut?

Informan : Kondisi ekonomi keluarga saya menjadi semakin baik mas.. sekarang kami sudah memiliki usaha di rumah dengan membuat kerupuk ikan... bapak juga sekarang tidak lagi bekerja mencari ikan di laut yang hasilnya tidak menentu dan memilih bekerja membuat kerupuk ikan. meskipun pendapatan tidak banyak namun sekarang lebih pasti mas.. jadi perekonomian keluarga tidak bergantung secara langsung dengan pekerjaan penangkapan ikan di laut melainkan bergantung pada pekerjaan di darat dengan mengolah hasil tangkapan perikanan menjadi kerupuk ikan.

Peneliti : Apa yang anda rasakan setelah keluarga anda beralih ke pekerjaan lain untuk mengolah sumber daya perikanan laut tersebut?

Informan : Kami sekarang bisa mempunyai pendapatan tetap, ya meskipun tidak terlalu banyak tapi alhamdulillah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.. saya sekarang juga lebih tenang karena bapak tidak lagi bekerja di laut yang penuh resiko dan ketidakpastian hasil tangkapan. Jadi sekarang saya merasa lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya mas.

## HASIL WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan pendukung penelitian (anggota keluarga masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif)

Latar belakang anggota keluarga nelayan

Nama : HS  
Umur : 28 tahun  
Status : anak pak AY  
Agama : Islam

Peneliti : Permisi mas,

Informan : Iya mas

Peneliti : Begini mas, ini saya bermaksud melakukan wawancara berkaitan dengan perilaku kreatif pengolahan hasil perikanan yang dilakukan oleh keluarga.

Informan : iya mas silahkan.

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah melakukan usaha dalam memanfaatkan potensi sumber daya perikanan laut?

Informan : Kondisi ekonomi keluarga saya menjadi semakin baik mas.. sekarang kami sudah memiliki usaha di rumah dengan membuat ikan asin. meskipun pendapatan tidak banyak namun sekarang lebih pasti mas.. jadi perekonomian keluarga tidak bergantung secara langsung dengan pekerjaan penangkapan ikan di laut melainkan bergantung pada pekerjaan di darat dengan mengolah hasil tangkapan perikanan menjadi ikan asin.

Peneliti : Apa yang anda rasakan setelah keluarga anda beralih ke pekerjaan lain untuk mengolah sumber daya perikanan laut tersebut?

Informan : Saya sekarang juga lebih tenang karena bapak tidak lagi bekerja di laut yang penuh resiko dan ketidakpastian hasil tangkapan... berkat usaha ini juga bapak dan ibu saya bisa menyekolahkan adik saya lulus SMA dan saya sampai lulus kuliah. Jadi intinya perekonomian keluarga saya lebih baik lah mas.

### *Lampiran 3*

#### **1. Data Informan Utama Penelitian**

Berikut informan utama yang digunakan dalam penelitian ini:

Pak (FD)

Pak FD adalah masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif, beliau saat ini berusia 47 tahun dan pernah menjadi nelayan selama kurang lebih 10 tahun. Pak FD beralih dari kegiatan menangkap ikan di laut ke pekerjaan melakukan pengolahan ikan sejak 10 tahun yang lalu. Pak FD melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan dalam bentuk pembuatan petis dari sari ikan tuna.

Pak (ZN)

Pak ZN adalah masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif, beliau saat ini berusia 45 tahun dan pernah menjadi nelayan selama kurang lebih 15 tahun. Pak ZN beralih dari kegiatan menangkap ikan di laut ke pekerjaan melakukan pengolahan ikan sejak 5 tahun yang lalu. Pak ZN melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan dalam bentuk pembuatan petis

Pak (HD)

Pak HD adalah masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif, beliau saat ini berusia 47 tahun dan pernah menjadi nelayan selama kurang lebih 10 tahun. Pak HD beralih dari kegiatan menangkap ikan di laut ke pekerjaan melakukan pengolahan ikan sejak 10 tahun yang lalu. Pak HD melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan dalam bentuk pembuatan petis dari sari ikan atau udang

Pak (AM)

Pak AM adalah masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif, beliau saat ini berusia 48 tahun dan pernah menjadi nelayan selama kurang lebih 15 tahun.

Pak AM beralih dari kegiatan menangkap ikan di laut ke pekerjaan melakukan pengolahan ikan sejak 5 tahun yang lalu. Pak AM melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan dalam bentuk pembuatan kerupuk ikan.

Pak (AT)

Pak AT adalah masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif, beliau saat ini berusia 50 tahun dan pernah menjadi nelayan selama 10 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Pak Anton beralih dari kegiatan menangkap ikan di laut ke pekerjaan melakukan pengolahan ikan sejak 15 tahun yang lalu. Pak AT melakukan perilaku kreatif pengolahan ikan dalam bentuk kerupuk ikan.

Pak (RM)

Pak RM adalah salah satu masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif, beliau saat ini berusia 45 tahun dan pernah menjadi nelayan selama kurang lebih 15 tahun. Pak RM beralih dari kegiatan menangkap ikan di laut ke pekerjaan melakukan pengolahan ikan sejak 10 tahun yang lalu. Pak RM melakukan perilaku kreatif pengolahan hasil perikanan dalam bentuk pembuatan terasi.

Pak (MM)

Pak MM adalah salah satu masyarakat nelayan yang melakukan perilaku kreatif, beliau saat ini berusia 47 tahun dan pernah menjadi nelayan selama kurang lebih 15 tahun. Pak MM beralih dari kegiatan menangkap ikan di laut ke pekerjaan melakukan pengolahan ikan sejak 5 tahun yang lalu. Pak MM melakukan perilaku kreatif pengolahan hasil perikanan dalam bentuk pembuatan terasi.

## 2. Informan Pendukung

Berdasarkan metode tersebut peneliti menentukan informan pendukung yaitu istri nelayan dan anak nelayan yang melakukan perilaku kreatif yang dianggap tahu tentang perilaku kreatif yang dilakukan oleh keluarganya yaitu sebagai berikut:

Bu (SN)

Bu SN adalah istri dari Pak AT yang setiap hari bekerja sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami dalam bekerja dan saat ini ia berusia 45 tahun.. Selain sebagai ibu rumah tangga, Bu SN juga membantu suami mengolah hasil tangkapan ikan untuk dijadikan tepung ikan karena usaha yang dilakukan dikerjakan oleh semua anggota keluarga.

Bu (IW)

Bu IW adalah istri dari pak AM. Rutinitas bu Indrawati setiap hari sama seperti ibu rumah tangga lainnya yang bertugas mengurus rumah dan juga membantu suami dalam bekerja. Bu IW membantu suami untuk mengolah ikan menjadi kerupuk ikan. Bagian membuat adonan dilakukan oleh bu IW kemudian bagian penjemuran samapai pada proses penggorengan dilakukan oleh suaminya yaitu pak AM.

HS

HS adalah anak dari pak AY yang sekarang sudah bekerja di luar daerah. Dia anak pertama dari pak AY yang sudah lulus kuliah. Dia juga sesekali membantu orang tua membuat ikan asin apabila libur bekerja. Dialah yang sudah merasakan perubahan pola pikir orang tuanya terutama masyarakat nelayan bahwa pendidikan anak itu sangat penting. HS juga memiliki tekad yang kuat untuk melanjutkan pendidikannya sehingga orang tua selalu mendukung keinginan anaknya untuk melanjutkan pendidikannya.

**Tabel. Identitas Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Status Pekerjaan
1	Pak FD	47 tahun	Pembuat petis
2	Pak ZN	45 tahun	Pembuat petis
3	Pak HD	47 tahun	Pembuat petis
4	Pak AM	48 tahun	Pembuat kerupuk ikan
5	Pak AT	50 tahun	Pembuat kerupuk ikan
6	Pak RM	45 tahun	Pembuat terasi
7	Pak MM	47 tahun	Pembuat terasi

Sumber: data primer (2018)

**Table. Informan Pendukung**

No	Nama	Usia	Status dalam keluarga
1	Bu SN	45 tahun	Istri nelayan
2	Bu IW	41 tahun	Istri nelayan
3	HS	28 tahun	Anak nelayan

Sumber: data primer (2018)

## Lampiran 4

## Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jalan KH.Agus Salim No 109 Telp.0333 – 425119  
 BANYUWANGI 68425

Banyuwangi, 17 Juli 2018

Nomor : 072/857 /REKOM/429.206/2018  
 Sifat : Biasa  
 Lampiran : -  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada  
 Yth. 1. Camat Muncar  
 2. Kepala Desa Kedungreja

di  
 BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Universitas Jember  
 Tanggal : 13 Juli 2018  
 Nomor : 4988/UN25.1.5/LT/2018  
 Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada:  
 Nama / NIM : NANANG DWI CAHYONO/160220303012  
 Bermaksud melaksanakan Penelitian dengan:  
 Judul : Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan di Desa Kedungreja  
 Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.  
 Tempat : Desa Kedungreja  
 Waktu : 17 Juli s.d. 17 September 2018

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat,data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat.
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif.
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

**An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN BANYUWANGI**

Kabid. Bina Ideologi, Pembauran dan Wawasan  
 Kebangsaan



Dr. TRI WIDODO, M.Si  
 Pembina Tingkat  
 NIP. 19601014 199103 1 007

**Tembusan :**

Yth. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN MUNCAR  
DESA KEDUNGREJO  
Jalan. A. Yani Nomor 32 Telp. ( 0333 ) 592026  
KEDUNGREJO 68472

Kedungrejo, 23 Juli 2018

Nomor : 0071/115/429.511.02/2018 Kepada,  
Sifat : Penting / segera Yth, Sdr. Kepala Dinas Instansi/Lembaga dan  
Lamp : - Kepala Dsn.Sewilayah Desa Kedungrejo  
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian di-

**KEDUNGREJO**

Berdasarkan surat Camat Muncar tanggal 18 Juli 2018 Nomor.072/859/429.511/2018 Perihal Rekomendasi Penelitian,Bersama ini kami telah Memberikan Ijin Penelitian kepada di bawah ini :

N a m a : NANANG DWI CAHYONO/160220303012

Bermaksud melaksanakan Observasi Penelitian Judul :

**“ Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi “**

Tempat : Desa Kedungrejo Kec.Muncar Kab.Banyuwangi-Jatim

Waktu : 17 Juli S/d.17 September 2018

Selanjutnya untuk mengadakan Observasi Penelitian di Instansi/Lembaga Dan Kepala Dusun di wilayah Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kab. Banyuwangi.

Demikian atas bantuan dan kerja samanya yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
SEKRETARIS DESA KEDUNGREJO  
**IMAM RUDIANTO**  
Pengatur  
NIP.196301012007011026

*Lampiran 5***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Nanang Dwi Cahyono
2. Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 17 Juni 1992
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Suyono
5. Nama Ibu : Marsinah
6. Alamat : Dusun Curahjati RT 06/ RW 01, Desa Grajagan,  
Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi

**B. Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>NAMA SEKOLAH</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>TAHUN LULUS</b>
1.	SDN 1 Grajagan	Banyuwangi	2004
2.	SMPN 1 Purwoharjo	Banyuwangi	2007
3.	SMAN 1 Purwoharjo	Banyuwangi	2010
4	Universitas Jember	Jember	2015

Lampiran 6

FOTO



Foto 1 : Wawancara dengan informan penelitian



Foto 2: Wawancara dengan informan penelitian pada saat membeli bahan baku



Foto 3: Wawancara dengan informan penelitian



Foto 4: proses pembuatan petis

Hasil Perilaku Kreatif Masyarakat Nelayan



Foto 5: Petis hasil olahan masyarakat nelayan



Foto 6: Terasi hasil olahan masyarakat nelayan



Foto 7: Kerupuk hasil olahan masyarakat nelayan



Foto 8: Kerupuk hasil olahan masyarakat nelayan